

**PENGEMBANGAN *LIFE SKILL* ANAK YATIM DAN DHUAFAN
MELALUI PROGRAM SANGGAR ILMU DI YAYASAN
YATIM IMPIAN INDONESIA KELURAHAN KLENDER
JAKARTA TIMUR**



SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi sebagian syarat
Guna memperoleh gelar sarjana (S.Sos)
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

Alfita Rahma Maulida

NIM 1901046009

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2023**

HALAMAN NOTA PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Alfita Rahma Maulida
NIM : 1901046009
Jur/Konsentrasi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul Skripsi : Pengembangan *life skill* anak yatim dan dhuafa melalui Program Sanggar Ilmu di Yayasan Yatim Impian Indonesia Kelurahan Klender Jakarta Timur

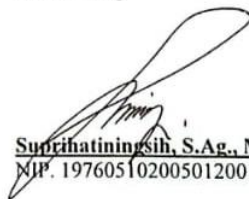
Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 12 Juni 2023

Pembimbing



Suprihatiningsih, S.Ag., M.Si
NIP. 197605102005012001

LEMBAR PENGESAHAN


PENGEMBANGAN *LIFE SKILL* ANAK YATIM DAN DHUFA MELALUI PROGRAM SANGGAR ILMU DI YAYASAN YATIM IMPIAN INDONESIA KELURAHAN KLENDER JAKARTA TIMUR

Disusun Oleh:
Alfita Rahma Maulida
1901046009

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 Juni 2023 dan dinyatakan telah lulus
memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

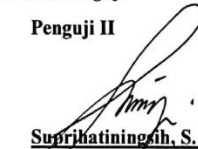
Susunan Dewan Penguji

Penguji I



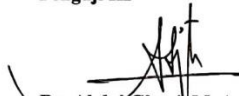
Dr. Agus Rivadi, S. Sos.I., M. S. I.
NIP: 198008162007101003

Penguji II



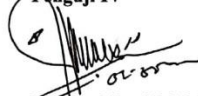
Suprihatiningsih, S. Ag., M. S. I.
NIP: 197605102005012001

Penguji III



Dr. Abdul Ghoni, M. Ag.
NIP: 197707092005011003

Penguji IV



Dr. Nur Hamid, M. Sc.
NIP: 198910172019031010

Mengetahui
Pembimbing



Suprihatiningsih, S. Ag., M. S. I.
NIP: 1976051020050120001

Disahkan oleh
Dekam Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Juni 2023



Prof. Dr. Ilyas Supena, M. Ag
NIP: 197204102001121003

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 06 Juni 2023



Alfira Rahma Maulida
NIM. 1901046009

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan karunia dan nikmat-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Pengembangan *Life Skill* Anak Yatim Dan Dhuafa Melalui Program Sanggar Ilmu di Yayasan Yatim Impian Indonesia Kelurahan Klender Jakarta Timur”**. Sholawat dan salam tidak pernah lupa penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yangmana syafaatnya masih kita rasakan hingga hari ini dan semoga hingga hari akhir nanti.

Dalam kesempatan kali ini, penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., sebagai Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag., sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.Si., dan Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I., sebagai Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Suprihatiningsih, S.Ag. M.Si. sebagai wali dosen dan dosen pembimbing skripsi yang selalu meberikan arahan dan bimbingan dengan sabar hingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Bapak/ibu dosen dan staf di lingkup Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang mensupport penulis sampai akhir ini
6. Lurah Klender dan masyarakat Kelurahan Klender khususnya daerah Kampung Sumur yang sudah turut membantu untuk memberikan perizinan untuk penulis agar dapat melaksanakan penelitian hingga selesai.
7. Cosa Aditya Imam Syuhada selaku ketua di Yayasan Yatim Impian Indonesia, Bhekti Rizki selaku ketua divisi pendidikan Yayasan Yatim Impian Indonesia dan seluruh Anggota Yayasan Yatim Impian Indonesia yang sudah turut membantu dalam mendapatkan perizinan penulis agar dapat melaksanakan penelitian sampai tuntas.

8. Bapak Tasmal, Ibu Dimroh, Lutfu Hayati, Heri Yanto, Farhan Sururon, Novia Hartati, Nurulaviva, Ibu Ani, dan Ibu Nur, serta seluruh keluarga yang selalu mendoakan penulis sehingga mampu menuntaskan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi
9. Sahabat Siti Mutmainah, Dzulfa Tsabitha Angie, Nova Melinda, Salsabila Hana, Afifatur Rohmah, Nur Afifah, Alif Ma'rifatus Sa'adah, Lailatuohmah, Rifati, Sri Mulya, Fatikaturrohmah, yang tidak akan pernah penulis lupakan jasa-jasanya selama di perantauan.
10. Teman-teman seperbimbingan Rina dan Fikri yang selalu kebersamai penulis dalam proses bimbingan.
11. Teman-teman seperrantauan di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2019 (Sedulur Tanpo Wates) dan seluruh rekan KKN-MIT kelompok 44.

Kepada seluruh pihak yang ikut memberikan bantuan dan tidak dapat disebutkan satu persatu. Tetapi rasa syukur dan limpahan ucapan terimakasih atas segala bantuannya dalam proses pembuatan skripsi. Penulis sadar skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis mengharap kritik serta saran. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat untuk penulis dan lembaga pada umumnya.

Semarang, 6 Juni 2023



Alfita Rahma Maulida

NIM 1901046009

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamin melalui ridha dan izin Allah SWT. Dengan berbagai doa, usaha, dan juga restu dari orang-orang yang saya cintai, hingga pada akhirnya penelitian ini untuk tugas akhir dapat disusun dengan baik. Semoga karya ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin

Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang tua saya yang saya sayangi dan cintai, yaitu Bapak Tasmal dan Ibu Dimroh. Terimakasih untuk semua doa, kasih sayang, pengorbanan, motivasi, serta dukungan yang diberikan sehingga menjadikan saya semangat untuk menuntaskan skripsi ini. Untuk itu semoga Allah SWT selalu memberi perlindungan, kebahagiaan, dan Kesehatan untuk orang tua, serta mengabulkan doa-doa yang selalu tercurahkan kepada keluarga.

MOTTO

“Keberhasilan bukanlah milik orang pintar, namun sejatinya keberhasilan merupakan milik orang yang tidak pernah berhenti berusaha.”

(B.J. Habibie) (Sastraredja, 2018)

ABSTRAK

Alfita Rahma Maulida (1901046009) Pengembangan *Life Skill* Anak Yatim dan Dhuafa Melalui Program Sanggar Ilmu Di Yayasan Yatim Impian Indonesia Kelurahan Klender Jakarta Timur.

Jakarta merupakan ibukota cukup terkenal dengan kemajuannya. Faktanya masih banyak daerah-daerah di Jakarta yang termarginalisasi dengan kasus yang berbeda-beda, baik segi ekonominya, pendidikannya, maupun kesehatannya. Melalui Program Sanggar Ilmu yang di inisiasi oleh Yayasan Yatim Impian Indonesia berupaya untuk mengurangi dampak marginalisasi yang terjadi di Ibukota Jakarta khususnya di Kelurahan Klender daerah Kampung Sumur, meningkatkan pendidikan anak yatim dan dhuafa dengan memberikan bimbingan belajar secara gratis.

Penelitian ini fokus pada dua permasalahan yaitu; (1) Bagaimana proses pengembangan *life skill* anak Yatim dan dhuafa melalui program Sanggar Ilmu di Yayasan Yatim Impian Indonesia Kelurahan Klender Jakarta Timur?, (2) Bagaimana hasil pengembangan *life skill* anak Yatim dan dhuafa melalui program Sanggar Ilmu di Yayasan Yatim Impian Indonesia Kelurahan Klender Jakarta Timur?. Penelitian ini bertujuan mengetahui proses dan hasil dalam pengembangan *life skill* anak yatim dan dhuafa melalui program Sanggar Ilmu di Yayasan Yatim Impian Indonesia. Untuk mengetahui hasil pengembangan *life skill* anak yatim dan dhuafa Yayasan Yatim Impian memberikan bimbingan belajar secara gratis melalui Program Sanggar Ilmu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, dan dengan teknis pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini: Pertama pengembangan *life skill* anak yatim dan dhuafa melalui program sanggar ilmu di Yayasan Yatim Impian dilakukan dengan dua tahapan yaitu tahapan kesadaran di lakukan dengan sosialisasi, dan kedua tahap pengapatisan dilakukan dengan empat cara yaitu peningkatan kompetensi membaca, peningkatan kompetensi berhitung, peningkatan kompetensi berpikir kreatif, dan peningkata kompetensi keagamaan. Kedua hasil pengembangan *life skill* anak yatim dan dhuafa melalui program Sanggar Ilmu di Yayasan Yatim Impian Indonesia yaitu meningkatkan kecakapan personal, kecakapan sosial, dan kecakapan akademis anak yatim dan dhuafa.

Kata Kunci: Pengembangan, *Life Skill*, Anak Yatim dan Dhuafa, Yayasan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Metodologi Penelitian	12
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	12
2. Definisi Konseptual	13
3. Sumber dan Jenis Data.....	14
4. Teknik Pengumpulan Data.....	15
5. Teknik Analisis Data	16
6. Uji Keabsahan Data	17
BAB II KERANGKA TEORI	19
A. Pengembangan.....	19
1. Pengertian Pengembangan.....	19
2. Prinsip-Prinsip Pengembangan.....	20
3. Tahapan Pengembangan Masyarakat.....	21
B. <i>Life Skill</i>	22
1. Pengertian <i>Life Skill</i>	22

2.	Jenis-Jenis <i>Life Skill</i>	23
3.	Tujuan <i>Life Skill</i>	24
C.	Anak Dhuafa dan Yatim.....	25
1.	Pengertian Anak.....	25
2.	Pengertian Dhuafa.....	26
3.	Yatim	27
D.	Yayasan	29
1.	Pengertian Yayasan.....	29
2.	Prinsip-Prinsip Pendirian Yayasan	30
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK DAN HASIL PENELITIAN		31
A.	Profil Yayasan	31
1.	Sejarah Berdirinya Yayasan Yatim Impian Indonesia.....	31
2.	Program Yayasan Yatim Impian Indonesia.....	34
3.	Visi Misi Yayasan Yatim Impian Indonesia.....	35
4.	Struktur Organisasi Yayasan Yatim Impian	35
B.	Program Sanggar Ilmu Yayasan Yatim Impian Indonesia.....	37
1.	Profil Program Sanggar Ilmu.....	37
2.	Nama-Nama Anak Bimbingan Di Program Sanggar Ilmu Yayasan Yatim Impian Indonesia.....	42
3.	Lokasi Kegiatan Sanggar Ilmu Yayasan Yatim Impian Indonesia.....	44
4.	Inventaris Program Sanggar Ilmu Kampung Sumur.....	45
C.	Proses Pengembangan <i>Life Skill</i> Anak Dhuafa Melalui Program Sanggar Ilmu Kampung Sumur di Yayasan Yatim Impian	47
D.	Hasil Pengembangan <i>Life Skill</i> Anak Yatim dan Dhuafa Oleh Yayasan Yatim Impian Melalui Program Sanggar Ilmu Kampung Sumur	53
BAB IV ANALISIS DATA		60
A.	Analisis Proses Pengembangan <i>Life Skill</i> Anak Yatim dan Dhuafa Melalui Program Sanggar Ilmu Di Yayasan Yatim Impian Jakarta Timur	60
B.	Analisis Hasil Pengembangan <i>Life Skill</i> Anak Dhuafa Melalui Program Sanggar Ilmu Di Yayasan Yatim Impian Jakarta Timur.....	63
BAB V PENUTUP.....		68
A.	Kesimpulan.....	68
B.	Saran-Saran	69
C.	Penutup.....	70

DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	74
<i>Lampiran 1</i>	<i>74</i>
Dokumentasi Wawancara.....	74
<i>Lampiran 2</i>	<i>77</i>
Dokumentasi Kegiatan Sanggar Ilmu	77
<i>Lampiran 3</i>	<i>80</i>
Surat Izin Riset.....	80
<i>Lampiran 4</i>	<i>81</i>
Surat Keterangan Telah Melakukan Riset.....	81
<i>Lampiran 5</i>	<i>82</i>
Draf Wawancara.....	82
BIODATA PENULIS.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Inventaris Program Sanggar Ilmu	45
Tabel 3. 2 Evaluasi Hasil Siswa	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Logo Yayasan Yatim Impian Indonesia.....	32
Gambar 3. 2 Lokasi Sekertariat Yatim Impian.	32
Gambar 3. 3 Surat Keputusan Pendirian Yayasan Yatim Impian Indonesia	33
Gambar 3. 4 Susunan Struktur Organisasi Yayasan Yatim Impian	37
Gambar 3. 5 Kegiatan Mingguan Bimbingan Belajar.....	38
Gambar 3. 6 Kegiatan Tahunan Peringatan Bulan Suci Ramadhan Loketa (Lomba Ketrampilan Agama).....	39
Gambar 3. 7 Wawancara Dengan Orang Tua Murid	40
Gambar 3. 8 lokasi kegiatan Sanggar Ilmu	44
Gambar 3. 9 Lokasi Kegiatan Program Sanggar Ilmu	44
Gambar 3. 10 Kondisi Sekitar Lokasi Kegiatan Sanggar Ilmu	45
Gambar 3. 11 Taman Baca Sanggar Ilmu	49
Gambar 3. 12 Bahan Ajar Kompetensi Berhitung	49
Gambar 3. 13 Kegiatan Belajar Mengajar.....	50
Gambar 3. 14 Pembuatan Pohon Cita-Cita	51
Gambar 3. 15 Pembuatan Pot Berbahan Dasar Botol Plastik	51
Gambar 3. 16 penyampaian Materi Wudhu	52
Gambar 3. 17 Praktek Wudhu	52
Gambar 3. 18 Salam-Salaman Setelah Kegiatan Belajar Mengajar.....	52
Gambar 3. 19 Sesi Percontohan Pembuatan Pot Berbahan Dasar Botol Bekas....	56
Gambar 3. 20 Wawancara Dengan Orang Tua Sekaligus Ketua RT 04	57
Gambar 3. 21 Kegiatan Belajar Mengajar.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan kondisi sosial individu, kelompok dan/atau keluarga dengan menggambarkan rendahnya pendapatan, secara lebih terperinci menunjukkan kondisi kurang terwujudnya kebutuhan dasar seperti sandang, pangan maupun papan. Menurut BPS dan Depsos (2010) Kemiskinan merupakan keadaan dimana individu kurang bisa memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk dapat hidup lebih layak. Menurut Suharto (2009) kemiskinan memiliki dua arti secara singkat merupakan kekukurangan pendapatan harian. Sedangkan secara luas kemiskinan dapat diartikan kurangnya akses mendapatkan pendidikan, kesehatan, transportasi yang dibutuhkan suatu masyarakat (Josep, 2018, p. 8).

DKI Jakarta merupakan ibu kota negara Indonesia. Dari berbagai kota yang ada di Indonesia, Jakarta merupakan kota yang perkembangan ekonominya cukup baik. Namun dibalik pesatnya perkembangan ekonomi di Jakarta masih banyak penduduk miskin yang tinggal di pinggir-pinggir kota. Seperti di kolong jembatan, di pinggiran kali, ataupun di pinggiran TPS. BPS kota Jakarta mencatat pada Maret 2022 penduduk miskin sebesar 4,69 persen angka tersebut mengalami peningkatan jika dibandingkan pada bulan September 2021 sebanyak 4,67 persen, namun turun jika dibandingkan pada bulan Maret 2021 sebanyak 4,72 persen. Kondisi ini dikarenakan masih banyak penduduk yang terdampak pandemi covid-19 serta adanya kenaikan harga barang dan jasa (BPS DKI Jakarta, 2022, p. 4).

Pada awal bulan April 2020 Peraturan Gubernur Daerah Khusus Ibukota (Pergub) Jakarta Nomor 33 Tahun 2020, pemerintah DKI Jakarta mengeluarkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan mulai di jalankan pada tanggal 10 April 2020. Kebijakan tersebut Bertujuan untuk membatasi kegiatan tertentu dan pergerakan orang dan/atau barang dalam

menekan penyebaran COVID-19 (Peraturan Gubernur DKI JAKARTA No 33). Beberapa fasilitas umum ditutup, kegiatan perkantoran dan sekolah dijalankan secara daring (Pangaribuan & Munandar, 2021, p. 5).

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan oleh Gubernur DKI Jakarta berdampak pada meningkatnya kemiskinan di DKI Jakarta khususnya Jakarta Timur. Jumlah penduduk Jakarta Timur pada tahun 2021 3.056.300 jiwa dengan kepadatan penduduk terbesar kecamatan Cakung 561.640 jiwa dan kepadatan terbesar kedua adalah kecamatan Duren Sawit 415.356 jiwa. Pada saat covid-19 penduduk miskin di Jakarta Timur meningkat dicatat BPS Jakarta Timur pada 2022 jumlah penduduk miskin 126.63 ribu penduduk miskin 4.30% dari total penduduk Jakarta Timur (Miranti, 2022, p. 86).

Pandemi Covid-19 menyebabkan berbagai permasalahan diberbagai aspek. Selain kemiskinan salah satu aspek yang cukup terdampak adalah pendidikan. Sistem pendidikan di Indonesia, termasuk di DKI Jakarta khususnya Jakarta Timur mengalami perubahan. Perubahan ini ditandai dengan sistem Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) awal mula dilaksanakan dengan cara tatap muka berganti menjadi daring. Perubahan sistem pendidikan yang signifikan menuntut orang tua untuk bisa beradaptasi dalam mendampingi anak belajar dirumah (Siahaan, 2020).

Kurangnya kemampuan untuk membimbing anak di rumah dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan minimnya tingkat pendidikan yang dimiliki orang tua menjadi suatu kendala yang cukup serius. Pada tahun 2022 Angka Buta Huruf (ABH) kota Jakarta Timur usia lebih dari 15 tahun sejumlah 0,85 persen. Jika dilihat dari jenis kelamin jumlah ABH penduduk perempuan usia lebih dari 15 tahun sebesar 1,30 persen lebih tinggi di bandingkan laki-laki sebesar 0,39. Jumlah tersebut naik jika dibandingkan pada tahun 2021 ABH penduduk usia 15 tahun keatas sejumlah 0,42 persen. Jika dilihat dari jenis kelamin ABH penduduk perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki dengan tiap-tiap perbandingan sebesar 0,57 persen dan 0,26 persen. Kenaikan jumlah

ABH penduduk usia 15 tahun keatas diakibatkan karena migrasi internal yang terjadi dengan penduduk usia 15 keatas (Miranti, 2022, p. 22).

Data diatas menggambarkan bahwa angka kemiskinan dan angka buta huruf (ABH) penduduk usia diatas 15 tahun menjadi masalah utama yang menyebabkan kurangnya pemberian pengajaran pendidikan yang mumpuni kepada anak. Masih banyak orang-orang yang membutuhkan bantuan agar mereka dapat lebih memahami nilai-nilai pendidikan terutama bagi anak. Hak-hak mereka harus tetap di berikan dengan cara mebantu mereka menjadi pribadi yang mandiri, sehingga dapat tumbuh menjadi generasi penerus bangsa yang berakhlak baik dan berilmu.

Yatim merupakan istilah yang digunakan untuk anak yang ditinggal meninggal oleh sosok ayah dengan rentang usia bayi hingga sebelum dewasa (*baligh*), dan piatu merupakan istilah yang digunakan untuk anak yang di tinggal meninggal oleh sosok ibu dengan rentang usia bayi hingga sebelum mereka dewasa (*baligh*). Serorang anak di katakan *baligh* apabila telah mengalami mimpi basah bagi laki-laki dan menstruasi bagi perempuan (Zahrah, 1994, p. 120). Jadi setelah anak yatim maupun yatim piatu menginjak usia *baligh* maka tidak lagi disebut anak yatim maupun yatim piatu. Dhuafa berasal dari kata dh'afa atau dhi'afan, maknanya adalah lemah. Kata lemah tersebut melekat pada aspek kesejahteraan maupun finansial (Dompet Dhuafa, 2020). Definisi kata lemah yang lain adalah *dhaif al jism* yaitu lemah secara fisik, lemah fisik yang dimaksud adalah anak yang kurang mendapatkan akses kesehatan yang layak, kurang mendapatkan makanan yang bergizi, atau *dhaif fi al aqli* yakni lemah secara intelektual, lemah intelektual ini bisa di sebabkan oleh akses pendidikan yang sulit di jamah, atau pengkerdilan atau lingkungan yang kurang mendukung potensi yang dimiliki oleh anak (Jasmadi, 2013). Anak yatim, fakir miskin, anak terlantar, dan anak jalanan mungkin saja mereka memiliki akal yang cerdas namun terhambat keadaan karena tidak memiliki pendamping yang menopang kebutuhan sosial ekonominya.

Perlu adanya kolaborasi antara lembaga pemerintah ataupun lembaga non pemerintah seperti yayasan dan masyarakat untuk pemberian pendampingan belajar bagi anak yatim dan dhuafa. Sebagai yayasan yang peduli terhadap kesejahteraan sosial dan anak yatim dan dhuafa, Yayasan Yatim Impian hadir ditengah masyarakat dengan membuat program pendidikan yaitu Sanggar Ilmu Kampung Sumur. Peduli kepada peningkatan mutu pendidikan anak yatim dan dhuafa di daerah Kampung Sumur Jakarta Timur.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan pada pasal 1 di sebutkan bahwa yayasan adalah badan hukum dari kekayaan agar dapat meraih tujuan pada bidang keagamaan, sosial, serta kemanusiaan, yang tidak memiliki anggota (Undang-Undang Nomor 16 Tahun, 2001). Menurut Arie kusumastuti dan Maria Suharfiadi sebagaimana dikutip dalam buku Irma Fatmawati yayasan adalah wadah yang bersifat agama, sosial, dan kemanusiaan. Selain itu yayasan adalah sarana yang secara fungsional untuk pekerjaan dengan tujuan sosial, kebudayaan dan ilmu pengetahuan (Fatmawati, 2020, p. 1).

Pengembangan *life skill* pada anak yatim dan dhuafa memiliki tujuan untuk melatih agar anak dhuafa dapat memecahkan masalah yang dihadapi, mengembangkan potensi agar paham peran dalam kehidupannya dan melatih untuk menjadi pribadi yang mandiri. Menurut Tim *Board Based Education* Departemen Pendidikan Nasional dikutip dalam buku Erwin Widiasworo pendidikan kecakapan hidup bertujuan mengembangkan, menghilangkan kebiasaan yang kurang tepat, keahlian berpikir, dan dapat memecahkan masalah dengan cara yang kreatif (Widiasworo, 2017, p. 25).

Pengembangan *life skill* merupakan bentuk kegiatan dakwah, karena pada pengembangan *life skill* konsep tujuannya meningkatkan kualitas individu ataupun kelompok (Riyadi, 2021, p. 51). Pengembangan *life skill* dilakukan dengan tindakan *dakwah bil hal*. Dalam pendefinisannya dakwah adalah tindakan penyampaian yang dilakukan untuk menghapus kemungkaran. Namun, pada hakikatnya kegiatan dakwah tidak selalu menunggu adanya

kemungkaran terlebih dahulu. Kegiatan pengembangan *life skill* pada anak dhuafa merupakan salah satu contoh kegiatan *dakwah bil hal*. Pengembangan *life skill* pada anak dhuafa tujuannya agar anak dhuafa dapat menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, dan memiliki sikap sopan santun dengan orang tua ataupun teman sebaya.

Yayasan Yatim Impian adalah yayasan yang bersifat non panti bergerak di bidang sosial pendidikan yang memfokuskan pada anak yatim dan dhuafa. Nama Yayasan Yatim Impian sendiri dipilih untuk menunjukkan bahwa anak yatim dan dhuafa juga mempunyai mimpi dan berkesempatan yang serupa dengan anak-anak lain. Untuk mewujudkan mimpi-mimpi anak yatim dan dhuafa ini Yayasan Yatim impian mempunyai program kerja seperti BOP (Bantuan Oprasional Pendidikan), jumat berkah, santunan anak yatim dan seminar yatim. Dalam program BOP didalamnya terdapat salah satu cabang program yaitu Sanggar Ilmu Kampung Sumur.

Pada september 2021 Yayasan Yatim Impian membuat program Sanggar Ilmu Kampung Sumur. Pada awal pendiriannya Sanggar Ilmu Kampung Sumur bernama Sinergi Kampung Sumur, dinamakan sinergi Kampung Sumur karena kegiatan ini merupakan kolaborasi antara Yayasan Yatim Impian, komunitas Pecakanti dan organisasi Rumah Saku. pada oktober 2021 nama Sinergi Kampung Sumur berganti menjadi Sanggar Ilmu Kampung Sumur, dan dalam menjalani kegitannya sudah tidak lagi berkolaborasi dari organisasi ataupun komunitas lain.

Anak-anak yang belajar Dalam Program Sanggar Ilmu adalah anak-anak yang bertempat tinggal di Jalan Kampung Sumur Selatan. Wilayah Kampung Sumur bertempat di Dalam Kelurahan Klender yang merupakan kawasan Tempat Pembuangan Sampah Sementara. Yayasan Yatim Impian Indonesia memberikan pelayanan pendidikan yang baik terhadap anak yatim dan dhuafa. Pelayanan yang baik seperti memberikan pengembangan *life skill* anak berupa pengembangan kecakapan akademik anak yatim dan dhuafa dengan memberikan bimbingan belajar baik pengetahuan umum seperti pelajaran

matematika, bahasa inggris, dan bahasa indonesia. Pengembangan kecakapan sosial anak dengan menggunakan metode pembelajaran berkelompok, dengan metode pembelajaran berkelompok tersebut anak dapat terlatih untuk memiliki sifat kerjasama, serta pengembangan kecakapan sosial juga di lakukan dalam program sanggar ilmu dengan memberikan pembiasaan untuk berperilaku sopan santun baik kepada orang tua maupun kepada teman sebaya. Pengembangan kecakapan personal anak yatim dan dhuafa di latih dengan memberikan pelatihan-pelatihan kreatifitas.

Program sanggar ilmu di jalankan hanya satu minggu sekali, pada hari minggu sore, dan sudah berjalan sejak bulan September 2021. Pada awal pelaksanaannya Yayasan Yatim Impian Indonesia dibantu dengan pemerintah setempat melakukan sosialisasi kepada penduduk Wilayah Kampung Sumur Selatan, menyampaikan maksud dan tujuannya untuk membantu para anak-anak yang kesulitan memahami pelajaran-pelajaran sekolah dimasa covid-19. Pada semester awal pelaksanaan Program Sanggar Belum terlihat hasil yang signifikan dari para anak yatim dan dhuafa. Namun satu tahun berjalan dengan segala upaya dilakukan cukup terlihat perkembangan dari anak yatim dan dhuafa.

Alisa putri atau di kenal dengan Ica merupakan siswi sanggar ilmu, yang saat ini kelas 1 SD. Orang tua Ica sangat terbantu dengan adanya program sanggar ilmu di Kampung Sumur ini, dengan adanya program tersebut dapat membantu anaknya yang kesulitan memahami pelajaran sekolah terlebih pada masa covid-19. Pada tahun pertama Ica belum terlihat perkembangan yang signifikan, namun tahun berikutnya terlihat perkembangan dari segi pemahaman materi dan tingkat kepercayaan dirinya.

Model pembelajaran dengan berbasis pengembangan *life skill* yang di gunakan oleh Yayasan Yatim Impian Indonesia dalam Program Sanggar Ilmu dinilai cukup membuahkan hasil. Pengembangan *life skill* yang di lakukan Yayasan Yatim Impian Indonesia kepada anak yatim dan dhuafa untuk menciptakan generasi yang gemilang. Diantara produk hasil pengembangan

life skill anak yatim dan dhuafa adalah peningkatan kecakapan akademik mampu dengan mudah memahami pelajaran sekolah seperti matematika, bahasa inggris dan bahasa indonesia, peningkatan kecakapan sosial mampu bekerja sama, dan memiliki sikap sopan santun kepada orang tua maupun teman sebaya, dan kecakapan personal hasil yang di berikan adalah produk kreatifitas anak yatim dan dhuafa, seperti pembuatan pot berbahan dasar botol plastik, dan pembuatan kolase dari biji-bijian.

Berdasarkan penjelasan di atas, kita ketahui bahwa Yayasan Yatim Impian Indonesia merupakan Yayasan yang masih bersifat non-panti, karena baru saja di sahkan menjadi Yayasan. Akan tetapi hal tersebut tidak menjadi suatu penghalang bagi Yayasan Yatim Impian Indonesia untuk melakukan kegiatan kemasyarakatan yang bersifat berkelanjutan. Program Sanggar Ilmu merupakan salah satu program Yayasan Yatim Impian Indonesia yang fokus kegiatannya pada anak yatim dan dhuafa, serta peduli terhadap perkembangan *life skill* anak. Salah satu tujuan diadakannya pengembangan *life skill* di Yayasan Yatim Impian Indonesia melalui program sanggar ilmu adalah unntuk membentuk anak yatim dan dhuafa menjadi generasi yang gemilang dan memiliki jiwa kreatifitas dan inovatif yang tinggi serta dapat bersaing dengan anak-anak lainnya, baik di dunia kerja maupun masyarakat.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui proses dan hasil dalam Pengembangan *life skill* anak yatim dan dhuafa, yang dilakukan Yayasan Yatim Impian dalam salah satu program pendidikan yaitu Sanggar Ilmu. Adapun penelitian memiliki tujuan agar dapat melihat dampak dalam bidang pendidikan dan *life skill* anak dhuafa. Berdasarkan realita yang telah dijabarkan diatas, oleh sebab itu peneliti akan meneliti penelitian yang berjudul “Pengembangan *Life Skill* Anak Yatim dan Dhuafa Melalui Program Sanggar Ilmu Di Yayasan Yatim Impian Indonesia Kelurahan Klender Jakarta Timur”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pengembangan *life skill* anak yatim dan dhuafa melalui Program Sanggar Ilmu di Yayasan Yatim Impian Indonesia Kelurahan Klender Jakarta Timur?
2. Bagaimana hasil pengembangan *life skill* anak yatim dan dhuafa melalui Program Sanggar Ilmu di Yayasan Yatim Impian Indonesia Kelurahan Klender Jakarta Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti merumuskan tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui proses pengembangan *life skill* anak yatim dan dhuafa melalui Program Sanggar Ilmu di Yayasan Yatim Impian Indonesia Kelurahan Klender Jakarta Timur.
2. Untuk mengetahui hasil pengembangan *life skill* anak yatim dan dhuafa melalui Program Sanggar Ilmu di Yayasan Yatim Impian Indonesia Kelurahan Klender Jakarta Timur.

D. Manfaat Penelitian

Adapun masalah yang diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah referensi dibidang sosial kemasyarakatan dan dapat menambah pengetahuan terkait jurusan Pengembangan Masyarakat Islam tentang pengembangan *life skill* yang di lakukan oleh Yayasan Yatim Impian Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diperlukan agar memberi manfaat bersifat nyata bagi anak-anak yatim dan dhuafa yang yang ikut belajar dalam Program Sanggar Ilmu tentang pengembangan *life skill* dan menjadi bahan evaluasi bagi Yayasan Yatim Impian Indonesia, serta diharapkan dapat memberikan inspirasi kepada yayasan lain yang mempunyai

permasalahan sama di bidang pendidikan anak serta dapat berinovasi dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yaitu acuan yang digunakan penulis sebagai dasar penelitian yang berasal dari penelitian-penelitian terdahulu

Pertama Jurnal Penelitian dengan judul *Peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mukti Wibawa Ponorogo Dalam Membentuk Life Skill Anak Asuh Melalui Pelatihan Kewirausahaan*, tahun penelitian 2021. Disusun oleh Sungkono, Mahasiswa Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo. Hasil penelitian program kewirausahaan dalam membentuk *life skill* di LKSA Mukti Wibawa Ponorogo adalah program *life skill* dapat membentuk *soft skill* dengan mengembangkan nilai kedisiplinan, keagamaan serta mengembangkan kepribadian. Program *life skill* pada penelitian ini juga dapat menciptakan *hard skill* seperti keterampilan border dan menjahit, ketrampilan membuat roti atau kue, dan membuat tas dari bahan plastik. Tujuan dari penelitian Sungkono adalah memberikan bekal bagi anak yatim dan kaum dhuafa supaya sehabis lulus bisa mengembangkan kemampuan yang dimiliki dan berkarir atau dapat membuka banyak lapangan pekerjaan (Sungkono, 2021).

Persamaan penelitian oleh Sungkono, pada tahun 2021 yaitu metode penelitian kualitatif dan sasaran penelitian yaitu anak dhuafa. Perbedaan pada penelitian ini oleh Sungkono yaitu pada *life skill* yang diajarkan. Pada penelitian Sungkono *life skill* lebih menekankan pada *vocational skill*, anak didiknya di persiapkan untuk berkarir. Sedangkan penelitian ini peneliti menggunakan pengembangan *life skill* jenis *social skill*, yaitu anak-anak didik untuk bisa bersosial yang baik dan bersikap yang baik kepada orang tua ataupun kepada temannya dan *academic skill*, yaitu anak-anak didik untuk bisa lebih memahami bidang-bidang pendidikan dari sekolah-sekolahnya.

Kedua skripsi dengan judul *Pendampingan Anak Dalam Pengembangan Life Skill Di Panti Asuhan Yatim Piatu Yayasan Bunyanun Marsus Indonesia*

tahun penelitian 2022. Disusun oleh Firda Syifa'ul Khoir, mahasiswi UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan-tahapan pendampingan anak dalam pengembangan *life skill* di Panti Asuhan Yatim Piatu Yayasan Bunyanun Marsus Indonesia, untuk mengetahui faktor pendukung serta penghambat pendampingan anak dalam pengembangan *life skill* di Panti Asuhan Yatim Piatu Yayasan Bunyanun Marsus Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan jenis penelitian lapangan (*field research*), penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Adapun hasil dalam penelitian ini adalah di Panti Asuhan Yatim Piatu Yayasan Bunyanun Marsus pengembangan *life skill* dilakukan dengan beberapa kegiatan seperti mengaji, pelatihan komputer, pelatihan bunga hias, pelatihan silat. Penelitian ini kegiatan-kegiatan yang dilakukan dengan bersifat panti dan semi pondok pesantren (Khoir, 2022).

Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian milik Firda Syifa'ul Khoir dilihat dari metode penelitian yaitu kualitatif deskriptif, serta memiliki kesamaan mengenai pengembangan *life skill*. Namun terdapat perbedaan yang terletak dari fokus penelitian, pada penelitian Firda lebih fokus pada tahapan-tahapan peningkatan *life skill*, serta faktor pendorong dan penghambat dari pengembangan *life skill* serta program-programnya dilaksanakan di panti asuhan, sedangkan penelitian peneliti lebih berfokus pada proses dan hasil dari pengembangan *life skill* anak dhuafa dalam program Sanggar Ilmu di Yayasan Yatim Impian serta penelitian peneliti dilakukan dalam program sanggar ilmu kepada anak dhuafa di Yayasan Yatim Impian yang bersifat non panti.

Ketiga skripsi oleh Rinda Delani, mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, berjudul *Evaluasi Program Pelayanan Anak Yatim dan Dhuafa Dalam Bidang Pendidikan di Yayasan Rumah Yatim Arrohman Kemang, Jakarta Selatan*, tahun penelitian 2021. Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif serta teknik pengambilan data yang diambil adalah teknik purposive *sampling*, penelitian ini menggunakan pengumpulan

data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan program dibidang pendidikan pada Yayasan Rumah Yatim Kemang dan dampak yang di rasakan terhadap bidang pendidikan di Yayasan Rumah Yatim Kemang (Dealani, 2021).

Persamaan dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengambilan data wawancara *purposive sampling*. Sedangkan perbedaannya terletak pada sudut pandang peneliti. Skripsi ini meneliti bagaimana evaluasi program-program pendidikan di Yayasan Rumah Yatim Kemang sedangkan peneliti sendiri mengangkat bagaimana proses pengembangan *life skill* pada program Sanggar Ilmu yang di jalankan oleh Yayasan Yatim Impian Indonesia.

Keempat skripsi dengan judul *Bimbingan Akhlak Bagi Anak Dhuafa Pada Yayasan Bhineka Berbagi Bersama Kedoya Utara Jakarta Barat*, tahun penelitian 2022. Disusun oleh Dhea Melinda, mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jenis penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini serta menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara untuk pengumpulan data. Hasil penelitian ini menjelaskan bagaimana bimbingan akhlak bagi anak dhuafa pada Yayasan Bhineka Berbagi dan menjelaskan faktor pendukung serta penghambat dari proses bimbingan akhlak bagi anak dhuafa (Melinda, 2022).

Persamaan dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama anak yatim dan dhuafa yang di berikan pengajaran. Sedangkan pembedanya adalah jenis pengajaran yang diberikan kepada anak yatim dan dhuafa. Pada skripsi ini bimbingan akhlak pada anak yatim dan dhuafa sedangkan peneliti pengembangan *life skill* untuk anak dhuafa.

Kelima skripsi dengan judul *pemberdayaan anak yatim piatu dan dhuafa melalui pelatihan life skill guna membentuk jiwa kewirausahaan anak asuh di panti asuhan darul hadlanah desa waturoyo kecamatan margoyoso kabupaten*

pati, tahun penelitian 2020. Disusun oleh Hardiyanti, mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Kudus. Jenis penelitian *Participatory Action Research* (PAR) pada penelitian ini data diperoleh secara langsung melalui objek penelitian. Pendekatan yaitu deskriptif kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara. Adapun hasil yang ada dari penelitian menjelaskan bagaimana proses pelatihan *life skill* di panti Asuhan untuk membuat jiwa kewirausahaan pada anak asuh yaitu yatim dan dhuafa (Hardiyanti, 2020).

Memiliki persamaan penelitian yang diangkat adalah sama-sama melakukan pengembangan *life skill* pada anak yatim dan dhuafa. Sedangkan perbedaannya adalah *life skill* yang digunakan pada skripsi ini pengembangan *life skill* lebih menekankan pada *vocational skill* yaitu anak yatim dan dhuafa diberi pelatihan untuk berwirausaha. Sedangkan penelitian peneliti pengembangan *life skill* lebih menekankan pada *social skill*, yaitu anak-anak didik untuk bisa bersosial yang baik dan bersikap yang baik kepada orang tua ataupun kepada temannya dan *academic skill*, yaitu anak-anak didik untuk bisa lebih memahami bidang-bidang pendidikan dari sekolah-sekolahnya.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Maksud dari penelitian kualitatif deskriptif yaitu metode digunakan untuk meneliti fenomena nyata dan dengan penggalan data langsung lapangan, menafsirkan, menelaah menganalisis, serta menarik kesimpulan dari fenomena yang terjadi. Menurut Seidel, analisis penelitian kualitatif memiliki beberapa tahapan yaitu sebagai berikut (Siyoto & Sodik, 2015, p. 121):

- a. Mencatat hasil observasi lapangan.
- b. Mengumpulkan, memilah, mengklasifikasikan, memadukan, membuat ringkasan, dan membuat daftar.

- c. Memetakan, dengan membuat kategori data agar memiliki makna, mencari serta menemukan pola atau hubungan-hubungan.
- d. Membuat temuan temuan umum.

Pendekatan fenomenologis adalah penelitian yang umumnya bersifat induktif dan deskriptif. Pendekatan fenomenologis kebenarannya diperoleh dengan melihat fenomena yang terjadi pada objek yang diteliti. Pada penelitian ini pendekatan fenomenologis dapat dilihat dari fenomena yang terjadi pada lokus penelitian adalah Angka Buta Huruf (ABH) usia diatas 15 tahun yang menyebabkan kurangnya efektifitas terhadap pemberian pengajaran kepada anak. Maka dengan fenomena yang terjadi Yayasan Yatim Impian hadir untuk memberantas generasi ABH berikutnya, dengan mengeluarkan program pendidikan Sanggar Ilmu.

2. Definisi Konseptual

- a) Pengembangan masyarakat merupakan upaya mengembangkan kondisi masyarakat dengan cara berkelanjutan dan aktif, serta berlandaskan pada prinsip keadilan sosial serta harus saling menghormati (Riyadi, 2021, p. 51). Pengembangan masyarakat merupakan kegiatan perubahan yang dilakukan oleh kelompok, instansi, atau lembaga terkait kepada masyarakat dengan tidak menghilangkan budaya sekitar.
- b) *Life skill* atau kecakapan hidup merupakan kecakapan atau keterampilan agar memiliki perilaku yang positif, adaptif sehingga memungkinkan seseorang agar dapat menghadapi tantangan dalam kehidupan dengan cara yang efektif (Widiasworo, 2017). *Life skill* yaitu keterampilan yang wajib dipunyai orang tersebut supaya dapat menjumpai masalah dalam hidupnya dengan cara yang efektif, seperti berperilaku baik kepada orang tua ataupun kepada teman.
- c) Dhuafa berasal dari kata dh'afa atau dhi'afan, maknanya adalah lemah. Kata lemah tersebut melekat pada aspek kesejahteraan maupun finansial (Dompot Dhuafa, 2020). Anak dhuafa adalah anak yang lahir

dari keluarga kurang sejahtera, dapat dilihat fisiknya maupun kondisi finansialnya. Anak Yatim merupakan istilah yang digunakan untuk anak yang ditinggal oleh sosok ayah dengan rentang usia bayi hingga sebelum dewasa (*baligh*) (Zahrah, 1994, p. 120). Anak yatim merupakan anak yang membutuhkan perhatian khusus karena anak yatim cenderung rentan melakukan tindak kejahatan karena ditinggal oleh sosok orang tua yang merupakan teladan bagi anak.

- d) Menurut Arie kusumastuti dan Maria Suharfiadi sebagaimana dikutip dalam buku Irma Fatmawati yayasan adalah lembaga yang bersifat sosial, agama dan kemanusiaan. Selain itu yayasan adalah sarana yang secara fungsional untuk pekerjaan dengan tujuan sosial, kebudayaan dan ilmu pengetahuan (Fatmawati, 2020, p. 1). Yayasan Yatim Impian merupakan lembaga yang bergerak pada bidang sosial pendidikan dengan target utamanya dalah anak yatim dan dhuafa.
- e) Sanggar Ilmu Kampung Sumur merupakan program yang di jalankan dengan memberikan bimbingan belajar secara gratis ke anak yatim dan dhuafa. Memiliki tujuan supaya bisa menolong tua yang kesulitan dalam memberi pengajaran pada anak-anaknya. Program ini diharapkan dapat membantu kebutuhan anak agar memiliki prestasi yang gemilang (Yatim Impian, n.d.).

3. Sumber dan Jenis Data

Pada penelitian ini peneliti mengelompokkan sumber data yaitu:

a. Data primer

Data primer merupakan suatu data didapatkan secara langsung dari subjek penelitian menggunakan alat pengambilan data secara langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer didapat dengan cara wawancara dan observasi, dengan sumber utama. Adapun sumber utama dari penelitian ini adalah ketua Yayasan Yatim Impian, penanggung jawab program sanggar ilmu, anak yang ikut belajar di Sanggar Ilmu, dan orang tua.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu sebuah data dapat melalui pihak lain atau diperoleh melalui media perantara, atau dicatat oleh pihak lain. Dalam penelitian ini data sekunder berasal dari dokumentasi, arsip, ataupun bahan lainnya yang menjadi pendukung dalam penelitian ini. Sehingga diharapkan data primer yang tersedia dapat dilengkapi, berupa jurnal artikel atau penelitian. Selain itu, peneliti akan melampirkan data dalam bentuk foto, video, atau arsip yang telah dipublikasikan maupun tidak di publikasikan.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan saat proses penelitian (Abubakar, 2021, p. 90). Peneliti menggunakan observasi untuk meneliti secara langsung lalu mencatat kegiatan yang dilakukan oleh Yayasan Yatim Impian pada program Sanggar ilmu dalam pengembangan *life skill* anak Dhuafa.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik dilaksanakan dua orang atau lebih, terdapat pewawancara dan narasumber, pihak pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak narasumber (Abubakar, 2021, p. 67). Pada proses wawancara peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memilih narasumber yang akan diwawancarai. *Purposive sampling* atau sampel terpilih adalah teknik pemilihan sampel berdasarkan pengetahuan yang dimiliki terkait populasi, serta berkaitan dengan elemen yang terdapat pada populasi dan tujuan yang akan dilaksanakan. Populasi adalah kumpulan variabel, subjek, konsep atau fenomena (Morissan, 2012, p. 117). Peneliti memilih narasumber yaitu kak Cosa Aditya sebagai ketua Yayasan Yatim Impian, kak Bhekti sebagai penanggung jawab

program sanggar ilmu dan orang tua dari anak-anak dhuafa yang ikut serta dalam belajar di sanggar ilmu, dan anak-anak yang belajar di sanggar ilmu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dari hasil wawancara ataupun observasi. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data berkaitan pengembangan *life skill* anak dhuafa dari program sanggar ilmu pada Yayasan Yatim Impian Indonesia Kelurahan Klender Jakarta Timur. Pada bagian ini, yang peneliti dapatkan yaitu dokumentasi serta arsip-arsip dari Yayasan Yatim Impian Indonesia.

5. Teknik Analisis Data

Terdapat tiga alur menurut Miles dan Huberman dalam teknik analisis data yaitu:

a. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, mensortir yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat dilakukan pemeriksaan data (Hardani, 2020, p. 164). Reduksi data artinya pengemasan data dengan cara memilih yang penting, penyederhanaan, dan pengabstraksian. Dalam tahap permulaan ini, peneliti berusaha mendapatkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang diharapkan yaitu berkaitan dengan Yayasan Yatim Impian Indonesia.

b. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data yaitu langkah berikutnya dari reduksi data. Pada tahap ini data dipilah dan dispesifikasi sehingga terbentuk uraian singkat bentuk bagan, tabel, hubungan antar kategori dan sejenisnya (Hardani, 2020, p. 167). Dengan menggunakan penyajian data, peneliti akan lebih mudah paham dengan yang terlaksana, merencanakan kerja

sesudahnya menurut yang sudah dimengerti atas pengembangan *life skill* anak dhuafa melalui program sanggar ilmu di Yayasan Yatim Impian Jakarta Timur.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Pada tahap ketiga ini penarikan kesimpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang di kemukakan masih sementara dan dapat berubah jika belum ditemukannya sebuah bukti yang kuat serta membantu di tahap pengumpulan data selanjutnya. Penarikan simpulan awal bisa dari deskripsi ataupun gambaran objek yang sebelumnya masih samar-samar sehingga jika telah diteliti akan lebih jelas, dan bisa berbentuk hubungan kausal, hipotesis atau teori (Hardani, 2020, p. 171). Pada penelitian ini peneliti menyimpulkan jawaban dari rumusan masalah terkait pengembangan *life skill* anak yatim dan dhuafa melalui Program Sanggar Ilmu di Yayasan Yatim Impian Jakarta Timur.

6. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah kegiatan validasi data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu (Sugiyono, 2013, p. 464). Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber cara menguji kebenaran data dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh mealui beberapa sumber (Sugiyono, 2013, p. 465). Dalam program Sanggar Ilmu di Yayasan Yatim Impian, maka pengumpulan data dan pengujian data diperoleh dari masyarakat yang terlibat program sanggar ilmu di Yayasan Yatim Impian.

b. Triangulasi teknik

Triagulasi teknik adalah pengujian data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda namun dari sumber yang

sama. Dalam penelitian ini beberapa teknik pengumpulan data mengenai program Sanggar Ilmu di Yayasan Yatim Impian, misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dilakukan pengecekan dengan observasi dan dokumentasi.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu digunakan peneliti agar peneliti dapat menyimpulkan kebenaran data yang telah didapatkan di lapangan melalui pengecekan dokumen, hasil wawancara, dan observasi dalam waktu yang berbeda (Mekarisce, 2020).

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pengembangan

1. Pengertian Pengembangan

Pengembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari suku kata kembang yang memiliki arti proses, cara, perbuatan mengembangkan. Definisi pengembangan menurut para ahli, menurut Zainal Aqib pengembangan adalah kegiatan yang dilakukan secara bertahap dan saling berhubungan (Aqib & Sujak, 2011, p. 9). Menurut Seel Richey pengembangan adalah proses menerjemahkan ataupun menjabarkan rancangan kedalam wujud fisik (Sumarno, 2012, p. 39). Berdasarkan definisi pengembangan menurut para ahli dan KBBI maka peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan merupakan proses perubahan yang dilakukan secara bertahap dengan meningkatkan suatu mutu menjadi lebih berkualitas.

Pengembangan jika di kaitkan dengan konsep pendidikan memiliki arti peningkatan tujuan pendidikan, gagasan, ide, ataupun rancangan pendidikan menjadi lebih berkualitas agar menciptakan progres dalam pendidikan (Rosidi, 2020, p. 40). Hamdani Hamid mendefinisikan pengembangan dalam pelajaran merupakan peningkatan kualitas proses pembelajaran, baik secara materi, metode, maupun substansi. Secara materi artinya dari aspek bahan ajar disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan, sedangkan metodologis dan substansinya dengan pengembangan strategi pembelajaran baik secara teoritis maupun praktis (Hamid, 2013, p. 125).

Sanders dalam bukunya *The Community: A Introduction to a Social System* (1956), kemudian dikutip oleh Fredian Tonny Nasdian dari bukunya yang berjudul *Pengembangan Masyarakat*, Sanders memandang pengembangan masyarakat sebagai metode, proses, gerakan atau program.

Maksudnya, gambaran yang menunjukkan terdapat empat cara bagaimana memandang pengembangan masyarakat: (Nasdian, 2015, pp. 33–35)

a) Sebagai suatu “Metode”

Pengembangan masyarakat adalah suatu cara untuk mencapai tujuan dengan cara yang efektif. Dengan demikian fokus orientasinya pada tujuan.

b) Sebagai suatu “Proses”

Pengembangan masyarakat sebagai proses artinya proses yang menuju suatu perubahan atau keadaan yang kurang baik ke tahap yang lebih baik, yang melibatkan kemajuan dalam artian kriteria tertentu.

c) Sebagai suatu “Gerakan”

Pengembangan masyarakat sebagai suatu gerakan cenderung melembaga serta memiliki organisasi sendiri, memiliki prosedur dan menerima praktisi-praktisi profesional. Dengan demikian, fokusnya adalah mendorong gagasan pengembangan masyarakat.

d) Sebagai suatu “Program”

Model pengembangan masyarakat sebagai suatu program adalah pengembangan masyarakat sebagai suatu gugus prosedur serta dalam isinya dinyatakan sebagai suatu daftar kegiatan. Pengembangan masyarakat berurusan dengan bidang subjek yaitu bidang kesehatan, pendidikan, dan pertanian, dll.

Pengembangan masyarakat adalah cara untuk mengembangkan kondisi yang dialami masyarakat dengan cara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip keadilan-keadilan sosial dan dapat saling menghormati (Riyadi, 2021, p. 51).

2. Prinsip-Prinsip Pengembangan

Dikemukakan oleh Tantan Hermansah Muhtadi, dalam bukunya berjudul *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)*, (2013), prinsip-prinsip pengembangan masyarakat di bagi menjadi lima:

a) Partisipasi

Masyarakat turut berpartisipasi dengan aktif di setiap pengambilan keputusan serta dengan gotong royong melaksanakan pembangunan.

b) Kesetaraan dan keadilan gender

Perempuan maupun laki-laki memiliki peran yang sama pada tiap bagian pembangunan serta dapat dinikmati dengan adil dengan mendapat manfaat kegiatan pembangunan.

c) Demokratis

Pada pengambilan keputusan harus melakukan dengan cara musyawarah dan mufakat dalam berorientasi berdasarkan kepentingan yang dibutuhkan masyarakat miskin.

d) Transparansi dan Akuntabel

Masyarakat memiliki kemudahan akses mengenai semua informasi serta proses untuk mengambil keputusan, sehingga setiap pengelolaan data kegiatan dilakukan dengan cara terbuka serta dapat di pertanggungjawabkan dengan cara moral, teknis, legal, maupun administratif.

e) Berkelanjutan

Pada pengambilan keputusan, wajib memikirkan bagaimana tingkat kesejahteraan yang terjadi di masyarakat, tidak hanya untuk saat ini, namun juga untuk masa yang depan.

3. Tahapan Pengembangan Masyarakat

Tahapan pengembangan menurut Randy R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Pemberdayaan; Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat* mengemukakan bahwa pengembangan merupakan awal dari proses pemberdayaan yang berkelanjutan dan terencana, bukan proses yang instan. Terdapat tiga tahapan pengembangan masyarakat (Wrihatnolo & Dwidjowijoto, 2007, p. 57):

- a) Tahap penyadaran, memberikan pemahaman terkait hak-hak untuk menjadi mampu dan memotivasi mereka untuk keluar dari keterpurukan, biasanya dilakukan dengan pendampingan dapat berupa sosialisasi.
- b) Tahap pengkapasitasan, memampukan masyarakat yang kurang mampu agar memiliki ketrampilan untuk mengambil peluang yang di berikan dengan melakukan pelatihan-pelatihan, dan kegiatan dengan tujuan peningkatan kapasitas individu.
- c) Tahap pendayaan, tahap dimana masyarakat diberi peluang sesuai kemampuan melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan dengan memberikan peran lebih besar kepada masyarakat sesuai kapasitas dan dipandu untuk melakukan evaluasi diri terhadap hasil pelaksanaan sebelumnya.

B. *Life Skill*

1. *Pengertian Life Skill*

Brolin Mengatakan, kecakapan hidup (*life skill*) adalah kemampuan dan pengetahuan yang bersifat berkelanjutan, yang dibutuhkan oleh seseorang supaya menjadi mandiri dalam kehidupan (Widiasworo, 2017, p. 17).

WHO mendefinisikan bahwasanya kecakapan hidup sebagai kemampuan atau keterampilan untuk beradaptasi dan berperilaku positif yang memungkinkan seseorang mampu beradaptasi dan berperilaku positif dan memungkinkan seseorang dapat menghadapi tantangan di kehidupan dengan cara yang efektif (Diana et al., 2020, p. 133). Kecakapan hidup adalah kemampuan anak untuk dapat memahami potensi dirinya dalam kehidupan, seperti menentukan tujuan ataupun pemecahan masalah dengan dirinya maupun dengan orang lain (Saputra & Alfarisi, 2020, p. 5).

Anwar Arsyad mendefinisikan Kecakapan Hidup (*life skill*) yaitu kecakapan yang dimiliki orang agar mampu atau berani menghadapi

permasalahan dalam kehidupan secara wajar dan tidak ada rasa tertekan, kemudian secara kreatif mencari dan menemukan solusi hingga pada akhirnya mampu mengatasi permasalahannya (Mustofa, 2019, p. 27).

Menurut Jacques Delor dalam bukunya yang berjudul (*L'ÉDUCATION UN TRÈSOR EST CACHÉ DEDANS*, 1996) kemudian dikutip dalam jurnal (Putranti & Santosa, 2012) disebutkan empat prinsip dasar pendidikan *life skill*:

- a) *Learning to know* (belajar agar mendapat pengetahuan)
- b) *Learning to do* (belajar agar dapat berbuat/bekerja)
- c) *Learning to be* (belajar agar dapat menjadi orang yang berguna)
- d) *Learning to live together* (belajar untuk hidup dengan orang lain)

2. Jenis-Jenis *Life Skill*

Life skill dapat dikelompokkan jadi dua jenis yaitu *general life skill* dan *specific life skill*

a) *General life skill*

General life skill yaitu kecakapan hidup yang bersifat umum. Kecakapan ini pada dasarnya wajib dimiliki setiap orang agar bisa menguasai dan mempunyai kecakapan yang dibutuhkan dalam hidup (Widiasworo, 2017, p. 28). *General life skill* meliputi (Saputra & Alfarisi, 2020, p. 6):

1) Kecakapan personal (*personal skill*)

Kecakapan personal mencakup berfikir secara rasional (*thinking skill*) adalah kecakapan yang dipeerlukan untuk meningkatkan cara berfikir. Kecakapan ini berupa ketrampilan menemukan, mengolah informasi, dan mengambil keputusan atas pemecahan keputusan dengan cara yang kreatif.

2) Kecakapan sosial (*social skill*)

Kecakapan sosial adalah kecakapan yang dilaksanakan dengan langsung ataupun tertulis. Kecakapan sosial atau antar

personal (*interpersonal skill*) mencakup antara lain kecakapan komunikasi dengan menumbuhkan rasa peduli, dan kecakapan bekerja sama.

b) *Specific life skill*

Specific life skill atau ketrampilan teknis (*technical competencies*) berkaitan dengan metode serta isi mata pelajaran ataupun bidang tertentu (Widiasworo, 2017, p. 28). *Specific life skill* meliputi beberapa, yaitu:

1) Kecakapan akademik (*academic skill*)

Kecakapan akademik adalah keterampilan intelektual atau ketrampilan berfikir secara umum memfokuskan dengan kegiatan yang bersifat keilmuan. Kecakapan akademik meliputi kecakapan mengidentifikasi suatu objek, menjelaskan keterkaitan atas suatu fenomena, meumuskan hipotesis, merancang dan melakukan penelitian.

2) Kecakapan Vokasional (*vocational skill*)

Kecakapan vokasional adalah kecakapan yang berkaitan dengan berbagai bidang tertentu dalam masyarakat. Kecakapan vokasional ini ditujukan pada orang yang ingin menekuni pekerjaan sesuai bidangnya (Saputra & Alfarisi, 2020, p. 6).

3. Tujuan *Life Skill*

Adapun tujuan dari *life skill* antara lain sebagai berikut: (Widiasworo, 2017, p. 29):

- a) Mengaktualisasikan potensi anak sehingga mampu memecahkan masalah yang di hadapi.
- b) Mengembangkan potensi anak agar dapat menjalankan perannya di masa mendatang.
- c) membekali anak dengan kecakapan hidup supaya menjadi pribadi yang mandiri.

C. Anak Dhuafa dan Yatim

1. Pengertian Anak

Menurut M. Quraish Shihab definisi anak terdapat beberapa istilah yang terdapat di dalam Al-quran yaitu aulad, banin/banun, zurriyah, t'ifl, sabiy dan gulam. Walaupun banyak istilah dalam Al-quran yang menyebutkan kata anak tetapi tidak merubah arti dasar anak baik secara biologis maupun ideologis (Boulu, 2016, p. 57).

Menurut Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 mengenai perlindungan anak pasal 1 mengatakan bahwa anak adalah seseorang yang memiliki usia kurang dari 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan (Undang-Undang Republik Inonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, 2014, p. 3).

Menurut Jhon Locke Anak diartikan sebagai lembaran kosong artinya setiap anak yang lahir tanpa mencirikan kecenderungan apapun, kecuali sifat asli manusia yang sudah berciri-ciri seperti manusia. Maksudnya anak jadi bergantung pada pengalaman. Dengan kata lain lingkungan menjadi penentu perkembangan anak. Menurut National Association for the Education Young Children (NAEYC) anak usia dini yaitu anak yang memiliki usia antara nol sampai delapan tahun. Usia tersebut masuk dalam aspek penting bagi berkembangnya anak dalam berkehidupan di masyarakat kelak.(Dacholfany & Hasanah, 2018, pp. 58–59).

Menurut hurlock perkembangan psikologis adalah perubahan perkembangan yang mencakup semua rentang kehidupan bermula pembuahan hingga akhir hayat. Tahapan dalam rentang kehidupan manusia adalah tahap atau periode awal masa kanak-kanak. Tahap ini dikenal juga tahap usia dini. Sementara itu usia dini adalah rentang usia 0-

8 tahun, ada beberapa yaitu; usia 0-1 disebut bayi, usia 1-3 disebut balita, usia 4-6 disebut prasekolah, dan usia 7-8 adalah SD kelas awal. Menurut erikson usia perkembangan psikologis anak adalah rentang usia 0-1 ialah bayi, lalu usia 1-3 tahun ialah balita, serta usia 4-5 ialah prasekolah, usia 6-11 tahun ialah sekolah, usia 12-20 tahun ialah remaja, usia 21-40 tahun ialah dewasa muda, usia 41-65 ialah dewasa, dan usia +65 tahun ialah penuaan (Hurlock, 1991, p. 13).

2. Pengertian Dhuafa

Kata dhuafa berasal dari bahasa Arab **ضعيف** maknanya adalah lemah, kemudian unsur kata lemah jika dijadikan sebagai kata sifat **الضعفاء** maknanya orang lemah. Orang lemah tersebut menyangkut aspek kesejahteraan maupun finansial (Dompot Dhuafa, 2020). Dalam Al-qur'an disebutkan makna dhuafa dalam surah An-Nisa': 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا

سَدِيدًا ٩

Artinya:

“Hendaklah kamu merasa takut orang yang seandainya (mati) meninggalkan mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir dengannya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan bicaralah menggunakan kata-kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya).” (Q.S An-Nisa': 9)

Dalam ayat lainnya terdapat dalam QS Al-Baqarah:271

إِنْ تَبَدُّوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ ۖ وَيُكَفِّرُ

عَنْكُمْ مِّنْ سَيِّئَاتِكُمْ ۖ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

"Jika kamu menampakkan sedekah-sedekahmu, maka itu baik. Dan jika kamu menyembunyikannya dan memberikannya kepada orang-orang fakir, maka itu lebih baik bagimu dan Allah akan menghapus sebagian kesalahan-kesalahanmu. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan." (QS Al-Baqarah:271)

Adanya kaum dhuafa disebabkan oleh berbagai faktor. Pertama kesulitan ekonomi, kedua kurangnya lapangan kerja tetapi terus bertambahnya angka kelahiran, ketiga keadaan fisik yang tidak berdaya, keempat manusia yang dalam keadaan tertindas, terintimidasi, tereksplorasi (Muhsin, 2004, p. 1).

Pendidikan yaitu kebutuhan dasar bagi setiap manusia, tak terkecuali bagi kaum dhuafa. Tujuannya agar menanggulangi keterbelakangan dan kebodohan bagi mereka. Dengan adanya bantuan pendidikan ditujukan pada kaum dhuafa agar mengurangi kebodohan dan keterbelakangan. Jika kebodohan dan keterbelakangan pada kaum dhuafa berkurang maka kesejahteraan mereka akan maju dan meningkat (Muhsin, 2004, p. 157).

Definisi dhuafa terbagi menjadi dua yaitu; Pertama, *dhaif al jism* yaitu lemah secara fisik, lemah fisik yang dimaksud adalah anak yang kurang mendapatkan akses kesehatan yang layak, kurang mendapatkan makanan yang bergizi. Kedua, *dhaif fi al aqli* yakni lemah secara intelektual, lemah intelektual ini bida di sebabkan oleh akses pendidikan yang sulit di jamah, atau pengkerdilan atau lingkungan yang kurang mendukung potensi yang dimiliki oleh anak (Jasmadi, 2013).

3. Yatim

Yatim berasal dari bahasa arab (يتيم) dengan asal kata *yutm* (يتم) yang memiliki arti tersendiri, permata unik, yang tidak ada tandingannya (Ma'luf, 1998, p. 923). Yatim ialah kata yang dipergunakan untuk anak yang di tinggal oleh sosok ayah dengan rentang usia bayi hingga sebelum

dewasa (*baligh*). Anak yatim adalah anak yang telah ditinggal sosok ayah selamanya tanpa meninggalkan kekayaan yang cukup untuk menopang kebutuhan mereka (Zahrah, 1994, p. 120).

Dalam islam anak yatim harus di istimewa, maksud di istimewa adalah dengan memberi kasih sayang, mendidik, memelihara, dan tidak menghardik anak yatim merupakan bagian dari perintah Allah SWT (Shihab, 1999, p. 470). Firman Allah dalam Qur'an Surah Al-Baqarah 220:

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ ۗ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْتَبْتُمْ إِنْ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya:

"tentang dunia dan akhirat. Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang anak-anak yatim. Katakanlah, "Memperbaiki keadaan mereka adalah baik!" Dan jika kamu mempergauli mereka, maka mereka adalah saudara-saudaramu. Allah mengetahui orang yang berbuat kerusakan dan yang berbuat kebaikan. Dan jika Allah menghendaki, niscaya Dia datangkan kesulitan kepadamu. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana." (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 220)

Para ulama sepakat bahwa sebagai umat muslim wajib hukumnya memuliakan anak yatim setidaknya sampai anak yatim tersebut usia *baligh*.

قوله صلى الله عليه وسلم: "لا يتم بعد الحلم"

Artinya :

"Tidak disebut yatim bagi orang yang telah baligh" (HR Abu Dawud)

Ketentuan *baligh* bagi perempuan dan laki-laki jelas berbeda. Ulama fiqh sependapat bahwa usia *baligh* bagi anak Perempuan dan Laki-laki seperti dikutip dalam *kitab fiqh safinatunnajah* ditandai dengan: (Al-Hadhrami & Anwar, 1995, p. 9)

- a) Sudah sampai usia 15 tahun bagi perempuan atau laki-laki
- b) Haid / menstruasi bagi perempuan yang telah usia sembilan tahun
- c) Sudah mimpi keluar air mani untuk laki-laki yang berusia sembilan tahun

D. Yayasan

1. Pengertian Yayasan

Menurut Wirjono Prodjodikoro dalam bukunya mendefinisikan ensensi yayasan yaitu suatu harta kekayaan yang merupakan harta kekayaan sendiri tanpa ada yang memiliki atau dianggap milik yayasan, terdapat tujuan atas harta kekayaan tersebut, adanya pengurus yang melaksanakan tujuan dari diadakannya kekayaan itu (Prodjodikoro, 1991).

Menurut Scholten mengatakan yayasan merupakan suatu badan hukum yang berdiri atas pernyataan satu pihak, pernyataan tersebut wajib dipisahkan pada kekayaan untuk suatu tujuan tertentu, dengan menunjukkan bagaimana kekayaan tersebut ingin dihunakan (Rido, 1986, p. 112).

Menurut Chaidir Ali pendirian yayasan dapat di sahkan sebagai badan hukum jika maksud dan tujuan pendiriannya bergerak pada bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan (Krisna, 2021).

Menurut UU No 16 tahun 2001 pasal 1 ayat 1 yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas harta dan kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukan untuk mencaapai tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan (Kementerian Hukum dan HAM RI, 2012, p. 4)

2. Prinsip-Prinsip Pendirian Yayasan

Menurut ketentuan UU No. 16 Tahun 2001 terdapat beberapa prinsip Yayasan diantaranya (Kementerian Hukum dan HAM RI, 2012, pp. 20–21):

a) Kemandirian Yayasan sebagai Badan Hukum

Badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan agar dapat tercapainya sebuah tujuan tertentu dalam bidang sosial, kemanusiaan dan keagamaan. Hal ini berarti bahwasanya kekayaan Yayasan terpisah dari kekayaan pribadi para pendiri.

b) Keterbukaan seluruh kegiatan yayasan

Prinsip keterbukaan yayasan di atur didalam pasal 52 ayat 2 UU Yayasan mengatur tentang wajib memberitahu garis besar laporan keuangan di surat kabar harian dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar agar dapat dipahami dan diketahui oleh publik.

c) Prinsip akuntabilitas

Prinsip akuntabilitas yayasan di atur dalam pasal 49 UU yayasan tentang wajib pembuatan laporan tahunan sebagai bentuk pertanggungjawaban yayasan ke donatur ataupun pihak ketiga serta ke publik.

d) Prinsip nirlaba

Badan hukum yang tidak mencari laba dalam pendiriannya.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Yayasan

1. Sejarah Berdirinya Yayasan Yatim Impian Indonesia

Yayasan Yatim Impian Indonesia berdiri sejak tahun 2015 dengan nama Sahabat Islam Community (SIC) anggotanya terdiri dari alumni siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 9 Jakarta dan beberapa terdapat dari luar alumni MAN 9 Jakarta. Pada Juni tahun 2018 berganti namanya menjadi Yatim Impian. Yatim Impian yaitu sebuah komunitas yang bergerak dibidang sosial, pendidikan dan memfokuskan setiap kegiatannya pada anak yatim dan dhuafa (wawancara dengan ketua Yayasan Yatim Impian, 2022).

Nama Yatim Impian dipilih memiliki arti agar anak yatim dan dhuafa mempunyai mimpi dan kesempatan yang sama dengan anak-anak pada umumnya yang mudah mewujudkan impiannya, maka dengannya adanya Yayasan Yatim Impian ini di harapkan dapat menjadi wadah untuk anak yatim dan dhuafa supaya dapat mewujudkan impiannya seperti anak-anak pada umumnya. Yatim Impian semakin berkembang hingga pada tahun 2019 sudah terdapat donatur-donatur dan terdapat divisi-divisi. Yatim Impian memiliki serangkaian program-program seperti BOP (Bantuan Operasional Pendidikan), Jumat Berkah, Santunan Yatim, Seminar Yatim, Sanggar Ilmu Kampung Sumur, Taman Baca, Pangan Berkah, Yatim Impian Peduli. (Sebagaimana disampaikan saat wawancara dengan Kak Cosa Aditya Imam Suhada selaku ketua Yayasan Yatim Impian Indonesia via online pada 14 November 2022 dan pengkonfirmasi ulang informasi pada wawancara langsung di Kopi Kulo Kalimalang pada Tanggal 7 April 2023):

“Awal berdiri pada tahun 2015 dengan bentuk komunitas, yang terdiri dari alumni siswa MAN 9 Jakarta dan beberapa terdapat dari luar alumni MAN 9 Jakarta. Pada awal kegiatannya

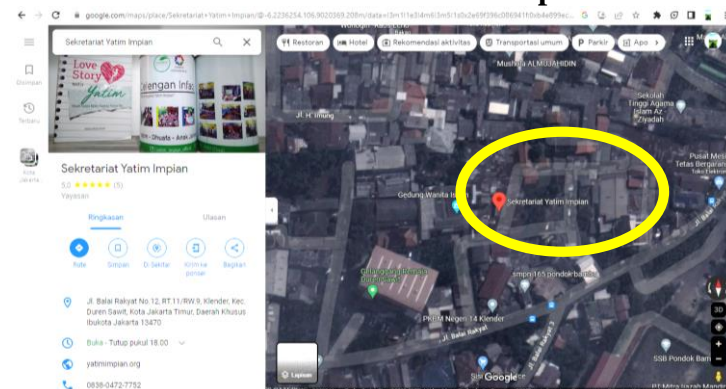
komunitas yatim impian ini hanya bersifat amal (charity) yang hanya berjalan setiap satu tahun sekali di bulan Ramadhan, santunan, ataupun seminar/motivasi. Komunitas yatim impian semakin berkembang hingga pada tahun 2019 sudah terdapat donatur-donatur, terdapat divisi-divisi, program-program pada setiap divisi ini sudah mulai berjalan, sebelumnya hanya berjalan satu program pada setiap tahunnya, berkembang hingga saat ini sudah ada total sembilan program yang terus berjalan termasuk salah satu program pendidikan yaitu sanggar ilmu kampung sumur (Wawancara, 7 April 2023)

Gambar 3. 1
Logo Yayasan Yatim Impian Indonesia



Sumber: Arsip Yayasan 2022

Gambar 3. 2
Lokasi Sekertariat Yatim Impian.



Sumber: Google Maps 2023

Yayasan Yatim Impian Indonesia terletak di Jalan Balai Rakyat No. 12, RT.11/RW.9, Klender, Kec. Duren Sawit, Kota Jakarta Timur. Yayasan Yatim Impian Indonesia terdaftar dan telah di sahkan pendiriannya pada bulan Februari 2022. Karena pendiriannya masih

terbilang cukup baru Yayasan Yatim Impian saat ini masih bersifat non panti, dan kegiatan-kegiatannya sudah cukup banyak mengalami perkembangan, yang pada awalnya kegiatannya hanya bersifat amal (*Charity*), saat ini sudah ada beberapa kegiatannya yang bersifat berkelanjutan.

Gambar 3. 3

Surat Keputusan Pendirian Yayasan Yatim Impian Indonesia



Sumber: Arsip Yayasan Yatim Impian Indonesia 2022

Komunitas Yatim Impian terdaftar, tertanda tangan akta notaris secara resmi dan di sahkan oleh Menteri Hukum dan HAM RI Nomor AHU-0003771.AH.01.04.Tahun 2022 tentang pengesahan pendirian Badan Hukum Yayasan Yatim Impian Indonesia (Keputusan Menteri

Hukum Dan HAM RI Tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum Yayasan Yatim Impian Indonesia, 2022). Yayasan yatim impian saat ini masih berstatus non panti, oleh karenanya walaupun sudah banyak program kerjanya namun hanya terdapat beberapa program kerja saja yang bersifat berkelanjutan, serta program-program lainnya masih bersifat jangka pendek saja.

2. Program Yayasan Yatim Impian Indonesia

Yayasan Yatim Impian Indonesia memiliki rangkaian program kegiatan yang terus berjalan hingga saat ini, terdapat program jangka pendek dan jangka panjang diantaranya sebagai berikut (Yatim Impian, n.d.):

1. Yatim Impian Berbagi

Program yatim impian peduli merupakan program jangka pendek dari Yayasan Yatim Impian Indonesia, dengan kegiatan yang di selenggarakan setiap satu tahun sekali yaitu pada bulan suci Ramadhan dengan rangkaian kegiatan berupa santunan kepada anak yatim dan buka bersama.

2. Yatim Impian Peduli

Program yatim impian peduli merupakan program jangka pendek dari Yayasan Yatim Impian Indonesia, dengan rangkaian kegiatan yang di khususkan untuk menangani masalah sosial dan bencana alam.

3. Jumat Berkah

Program jumat berkah merupakan program jangka pendek dari Yayasan Yatim Impian Indonesia, dengan rangkaian kegiatan yang di jalankan setiap hari jumat degan kegiatan pembagian makanan berat kepada orang-orang yang membutuhkan.

4. Pangan Berkah

Program pangan berkah merupakan program jangka pendek dari Yayasan Yatim Impian Indonesia, dengan rangkaian kegiatan berupa pembagian sembako kepada kaum dhuafa. Program tersebut

merupakan wujud kepedulian terhadap sesama manusia, khususnya kaum dhuafa, serta meringankan beban mereka.

5. Sanggar Ilmu

Program sanggar ilmu merupakan program jangka panjang dari Yayasan Yatim Impian Indonesia, dengan rangkaian kegiatan pemberian bimbingan belajar gratis, dan pengembangan *life skill* kepada anak yatim dan dhuafa. Tujuan dari program ini adalah untuk membantu anak-anak yatim dan dhuafa agar memiliki prestasi yang gemilang.

6. Taman Baca

Program taman baca merupakan program jangka panjang dari Yayasan Yatim Impian Indonesia dalam rangka meningkatkan daya literasi masyarakat.

3. Visi Misi Yayasan Yatim Impian Indonesia

Visi

Menjadi lembaga profesional yang bergerak dibidang sosial dan pendidikan dengan target utama yatim dhuafa serta sosial kemasyarakatan.

Misi:

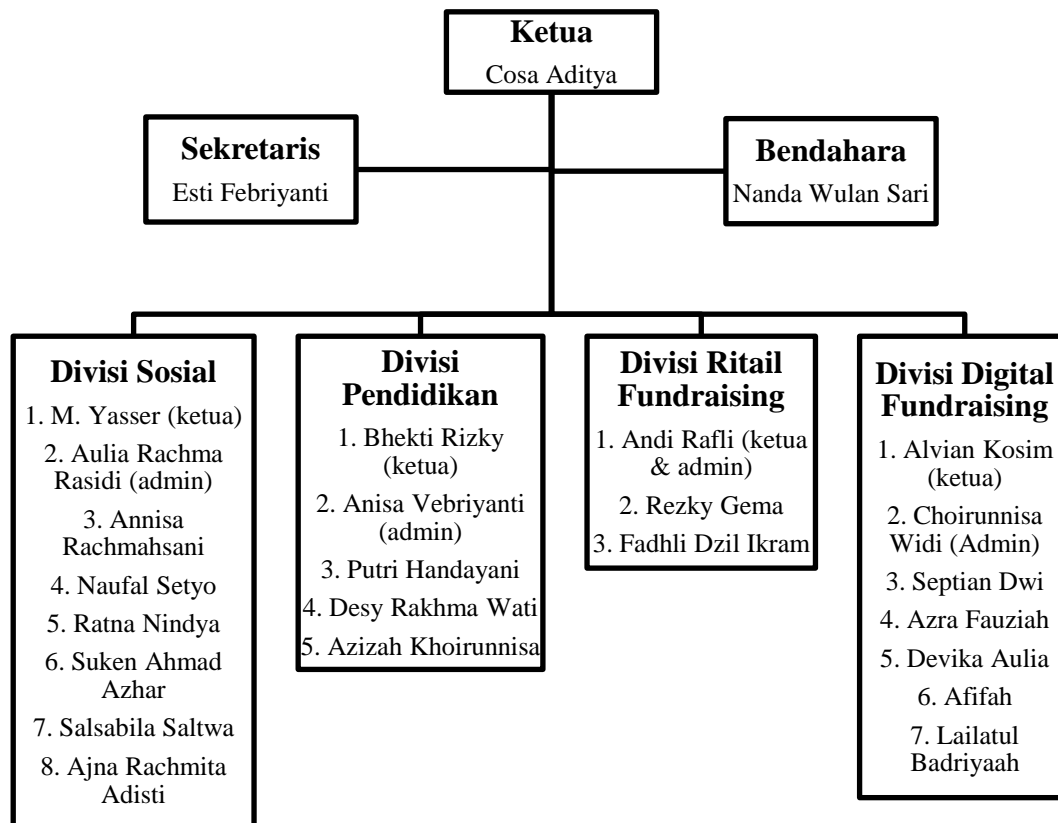
1. Membantu meningkatkan pendidikan anak yatim dan dhuafa
2. Meningkatkan pemberdayaan di kalangan masyarakat
3. Ikut serta dalam respon cepat membantu korban bencana di masyarakat

4. Struktur Organisasi Yayasan Yatim Impian

- | | |
|-----------------------|-----------------------------|
| a) Ketua Yayasan | : Cosa Aditya |
| b) Sekretaris Yayasan | : Esti Febriyanti |
| c) Bendahara | : Nanda Wulan Sari |
| d) Divisi Sosial | : M. Yasser (ketua) |
| | Aulia Rachma Rasidi (admin) |
| | Annisa Rachmahsani |

- Naufal Setyo
Ratna Nindya
Suken Ahmad Azhar
Salsabila Saltwa
Ajna Rachmita Adisti
- e) Divisi Pendidikan : Bhekti Rizky (ketua)
Anisa Vebriyanti (admin)
Putri Handayani
Desy Rakhma Wati
Azizah Khoirunnisa
- f) Divisi Ritail Fundraising : Andi Rafli (ketua & admin)
Rezky Gema
Fadhli Dzil Ikram
- g) Divisi Digital Fundraising : Alvian Kosim (ketua)
Choirunnisa Widi (Admin)
Septian Dwi
Azra Fauziah
Devika Aulia
Afifah
Lailatul Badriyaah

Gambar 3. 4
Susunan Struktur Organisasi Yayasan Yatim Impian



Sumber: Arsip Yayasan Yatim Impian Indonesia 2022

B. Program Sanggar Ilmu Yayasan Yatim Impian Indonesia

1. Profil Program Sanggar Ilmu

Sanggar Ilmu merupakan salah satu program divisi pendidikan Yayasan Yatim Impian Indonesia yang bertujuan memberikan pengajaran secara gratis kepada anak-anak di lingkungan Kampung Sumur, Klender, Jakarta Timur. Pada tanggal 31 Mei 2021, merupakan awal terinisiasinya program Sanggar Ilmu, sebelum menamakan Sanggar Ilmu Yayasan Yatim Impian Indonesia menamakannya dengan Sinergi Kampung Sumur, penamaan Sinergi Kampung Sumur karena pada pelaksanaan kegiatannya berkolaborasi dengan Komunitas Pecakanti dan Komunitas Rumah Saku. Pada tanggal 19 Juni 2021 diadakan survey lokasi untuk kegiatan Sanggar

Ilmu dan ijin dengan pemerintah setempat. Pada awal proses pelaksanaan kegiatan Sanggar Ilmu Yayasan Yatim Impian tidak langsung diberikan ijin karena terkendala sedang merebaknya virus covid-19 di Jakarta Timur.

Program Sanggar Ilmu memiliki rangkaian kegiatan terbagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

- a) Kegiatan mingguan dilakukan dengan bimbingan belajar memuat pelajaran-pelajaran sekolah, kegiatan pelatihan-pelatihan karya tangan, dan penerapan nilai-nilai keagamaan.
- b) Kegiatan bulanan dilakukan dengan rapat evaluasi yang dilakukan oleh para tenaga pengajar sanggar ilmu dengan tujuan agar program sanggar Ilmu terus berprogres.
- c) Kegiatan tahunan, kegiatan tahunan yang dilakukan dalam program sanggar ilmu merupakan kegiatan berupa perayaan hari-hari besar seperti peringatan bulan suci Ramadhan, peringatan hari guru, atau hari kemerdekaan, dilakukan dengan rangkaian kegiatan berupa lomba-lomba

Gambar 3.5
Kegiatan Mingguan Bimbingan Belajar



Sumber: Arsip Yayasan Yatim Impian 2023

Gambar 3. 6
Kegiatan Tahunan Peringatan Bulan Suci Ramadhan
Loketa (Lomba Keterampilan Agama)



Sumber: Dokumentasi Yayasan Yatim Impian 2023

Loketa merupakan lomba keterampilan agama yang di selenggarakan Yayasan Yatim Impian pada bulan Ramadhan tanggal 2 April 2023. Dilaksanakan dengan rangkaian lomba-lomba, adapun lomba-lomba yang diselenggarakan adalah Cerdas Cermat Islam, Mewarnai dan Musabaqoh Hifzil Quran.

Kegiatan program sanggar ilmu tersebut juga di jelaskan oleh kak Bhekti selaku penanggung jawab program pada saat peneliti melakukan wawancara langsung sebagai berikut:

“Setiap minggu selain kegiatan belajar mengajar terkadang menyisipkan kegiatan belajar gabungan dengan kelas lainnya, biasanya kegiatannya itu lebih memfokuskan pada melatih kreatifitas anak. Setiap bulannya kita juga mengadakan rapat evaluasi, tujuannya untuk mencatat hal-hal yang perlu diperbaiki dan kita juga mengadakan kolaborasi dengan divisi sosial seperti melakukan bagi-bagi pangan berkah. Kita juga ada kegiatan tahunan kita mengadakan kolaborasi dengan divisi fundraising, kegiatannya itu kita mengajak para donatur untuk ikut mangajar di sanggar ilmu. Untuk mendata siswa/i yang lama maupun yang baru kami menggunakan dua cara: membagikan surat pemberitahuan untuk memerintahkan

kepada siswa/i membawa Kartu Keluarga, kemudian kita catat, setelah di catat Kartu Keluarga tersebut dikembalikan” (Wawancara dengan kak Bhekti, 4 Januari 2023)

Program sanggar ilmu pelaksanaannya tanpa memungut biaya sepeserpun dari para anak-anak ataupun orang tua. Seluruh pengeluaran kegiatan program sanggar ilmu berasal dari donatur, kemudian di kumpulkan secara khusus dan disebut dengan Biaya Operasional Pendidikan. Hal ini disampaikan oleh kak Cosa Aditya sebagai ketua yayasan yatim impian sebagai berikut:

“Yayasan yatim impian mendirikan program sanggar ilmu tidak pernah sekalipun meminta ataupun menerima iuran dalam bentuk apapun dari anak-anak ataupun dari orang tua. Pendanaan program sanggar ilmu berasal dari para donatur yang telah dikumpulkan dalam biaya operasional pendidikan.” (Wawancara dengan kak Cosa, 14 November 2022)

Hal demikian diperkuat dari hasil wawancara peneliti kepada orang tua dari salah satu anak didik:

“Semenjak awal sanggar ilmu ini ada, dan saya daftarin anak saya ke sanggar ilmu ini gak pernah dimintai biaya, alhamdulillah anak saya jadi bisa dapat ikut belajar dengan gratis.”(Wawancara dengan Orang Tua Aisyah siswa Sanggar Ilmu, 2 Januari 2023)

Gambar 3. 7 **Wawancara Dengan Orang Tua Murid**



Sumber: wawancara dengan orang tua murid 2023

Sanggar ilmu merupakan kegiatan yang di jalankan divisi pendidikan dari Yayasan Yatim Impian Indonesia dan memiliki tujuan untuk memberikan bimbingan belajar kepada anak yatim dan dhuafa agar kelak memiliki prestasi yang gemilang. Program sanggar ilmu hadir sudah berdiri sejak tahun 2021, dan pada pelaksanaannya program sanggar ilmu di jalankan dengan bentuk sukarela dengan tidak memungut biaya dalam bentuk apapun.

Yayasan Yatim Impian melalui Program Sanggar Ilmu Kampung Sumur melakukan sistem pengajaran yang di terapkan sebagaimana di sampaikan oleh kak Bhekti (Penanggung Jawab Program Sanggar Ilmu) saat diwawancarai peneliti sebagai berikut:

“Model pengajaran yang di lakukan dalam kegiatan sanggar ilmu adalah model pembelajar berupa bimbingan belajar dengan menyelipkan pesan-pesan islami, menerapkan kebiasaan untuk melakukan 3S (Senyum, Sapa, dan Salam) dan pembiasaan anak-anak untuk selalu berperilaku sopan santun.” (Wawancara dengan kak Bhekti, 8 Mei 2023)

Metode pembelajaran yang di terapkan dalam program sanggar ilmu yaitu metode PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), hal demikian disampaikan oleh kak Bhekti penanggung jawab sanggar ilmu:

“Kami menerapkan metode PAIKEM ini dengan cara menetapkan jadwal pembelajaran selang-seling, yaitu minggu pertama pembelajaran praktek dan minggu kedua pembelajaran materi kelas, begitu pula dengan minggu selanjutnya” (Wawancara dengan kak Bhekti, 8 Mei 2023)

Program sanggar ilmu dalam pelaksanaannya membagi anak-anak menjadi empat kelas, pembagian kelas tersebut berdasarkan tingkat kemampuan anak, hal ini bertujuan agar proses kegiatan belajar mengajar dapat tersampaikan dengan efektif dan efisien. Berikut adalah pembagian kelas dalam program sanggar ilmu:

- a) Kelas A merupakan kelompok anak-anak dengan kategori sudah mahir membaca dan berhitung. Umumnya kelas A terdiri dari anak kelas 3 dan 4 SD.
- b) Kelas B merupakan kelompok anak-anak dengan kategori sudah lumayan mahir membaca dan berhitung hanya saja perlu beberapa ulasan agar lebih lancar lagi. Umumnya kelas B terdiri dari anak kelas 2 dan 3 SD.
- c) Kelas C merupakan kelompok anak-anak dengan kategori belum mahir berhitung dan belum lancar membaca. Umumnya kelas C terdiri dari anak kelas 1 dan 2 SD.
- d) Kelas D merupakan kelompok dengan kategori anak-anak yang belum mengenal huruf dan angka. Umumnya kelas C terdiri dari anak yang belum sekolah, TK, atau PAUD.

2. Nama-Nama Anak Bimbingan Di Program Sanggar Ilmu Yayasan Yatim Impian Indonesia

a) Kelas A

- 1) Afika
- 2) Umi
- 3) Radit
- 4) Fadhil
- 5) Fahri
- 6) Kanaya

b) Kelas B

- 1) Vino
- 2) Arlan
- 3) Bagas
- 4) Marsya
- 5) Aldebaran

c) Kelas C

- 1) Salfana

- 2) Sapnala
- 3) Asila
- 4) Rima
- 5) Fitri

d) Kelas D

- 1) Aisyah Putri (1 SD)
- 2) Aisyah Putri (1 SD)
- 3) Alsa (PAS PAUD)
- 4) Bahir (PAS PAUD)
- 5) Adit (PAS PAUD)
- 6) Afifah (PAS PAUD)
- 7) Aurel (PAS PAUD)
- 8) Falen (PAS PAUD)
- 9) Hana (PAS PAUD)
- 10) Rhafa (PAS PAUD)
- 11) Salma (PAS PAUD)
- 12) Kia (PAS PAUD)
- 13) Syakila (PAS PAUD)
- 14) Cinta (PAS PAUD)
- 15) Shefira (PAS PAUD)

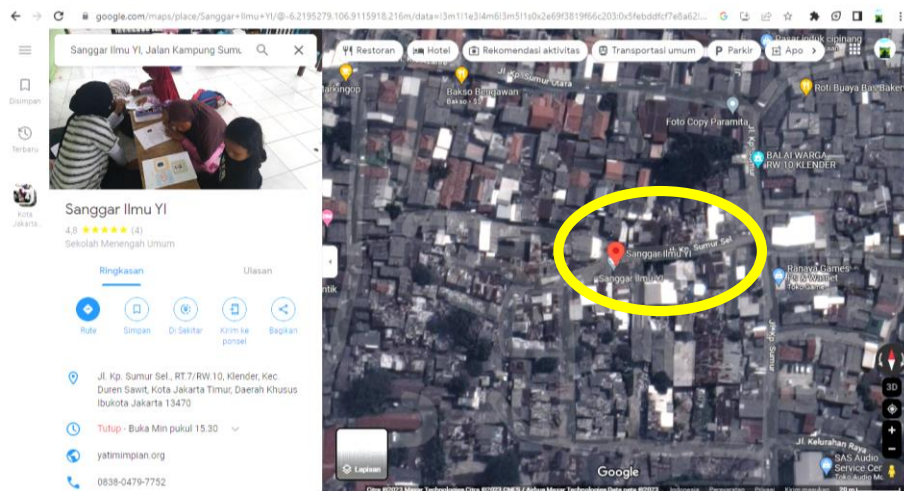
3. Lokasi Kegiatan Sanggar Ilmu Yayasan Yatim Impian Indonesia

Gambar 3. 8
lokasi kegiatan Sanggar Ilmu



Sumber: Dokumentasi Yayasan 2023

Gambar 3. 9
Lokasi Kegiatan Program Sanggar Ilmu



Sumber: Google Maps, 2023

Gambar 3. 10
Kondisi Sekitar Lokasi Kegiatan Sanggar Ilmu



Sumber: Dokumnetasi observasi peneliti, 2023

Kegiatan Sanggar Ilmu dilaksanakan di Jalan Kampung Sumur Selatan, RT. 7/RW.10, Kelurahan Klender, Kec Duren Sawit, Kota Jakarta Timur. Jalan Kampung Sumur Selatan merupakan kawasan tempat pembuangan sampah, yang penduduknya mayoritas berkerja kasar, seperti pemulung, tukang las, ataupun tukang sampah, selain itu orang tua-orang tua di daerah tersebut masih banyak yang kesulitan membimbing anak-anaknya dalam belajar, hal tersebut dikarenakan keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki orang tua-orang tua di daerah Jalan Kampung Selatan (wawancara dengan ketua RT.7).

4. Inventaris Program Sanggar Ilmu Kampung Sumur

Tabel 3. 1
Inventaris Program Sanggar Ilmu

No	Barang		Jumlah	Keterangan
	Nama	Jenis		

1.	Rautan	Alat Tulis	21	Unit
2.	Penggaris	Alat Tulis	1	Unit
3.	Penghapus	Alat Tulis	47	Unit
4.	Pensil	Alat Tulis	18	Unit
5.	Pulpen	Alat Tulis	2	Unit
6.	Buku Tulis	Alat Tulis	9	Unit
7.	Buku Gambar	Alat Menggambar	7	Kecil 3 dan Besar 4
8.	Pensil Warna	Alat Menggambar	4	4 Set
9.	Crayon	Alat Menggambar	3	3 Box
10.	Busur	Alat Mengajar	12	Unit
11.	Lem	Alat Mengajar	6	Unit
12.	Gunting	Alat Mengajar	2	Unit
13.	Solasi	Alat Mengajar	3	Unit
14.	Origami	Alat Mengajar	2	Kecil 2 dan Besar 1
15.	Bola	Alat Mengajar	13	Unit
16.	Penghapus papan Tulis	Alat Mengajar	3	Unit
17.	Papan Tulis	Alat Mengajar	2	Unit
18.	Spidol	Alat Mengajar		
19.	Name Tag	Pengenal	11	Unit
20.	Klip	Pelengkap	3	Unit

21.	Kapas	Alat Kesehatan	2	Unit
22.	Gelas	Alat Minum	22	Unit
23.	Termos	Alat Minum	1	Unit
24.	Trash Bag	Alat Kebutuhan	2	Pack
25.	Palu	Perkakas	1	Unit

Sumber: Arsip Yayasan Yatim Impian 2022

C. Proses Pengembangan *Life Skill* Anak Dhuafa Melalui Program Sanggar Ilmu Kampung Sumur di Yayasan Yatim Impian

Pengembangan masyarakat adalah kegiatan yang di lakukan secara sistematis, terencana, dan di tujuakan untuk memperbesar akses masyarakat guna mencapai kondisi sosial, ekonomi, dan kualitas kehidupan yang lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi sebelumnya.

Dalam pengumpulan data yang di lakukan peneliti di Yayasan Yatim Impian dalam Program sanggar Ilmu melakukan pengembangan *life skill* kepada anak yatim dan dhuafa dengan beberapa tahapan. Adapun tahapan yang di gunakan adalah:

1. Tahap Penayadaran

Tahap penayadaran, memberikan pemahaman terkait kegiatan yang akan dilakukan oleh Yayasan Yatim Impian kepada para orang tua dari anak-anak yatim dan dhuafa yang bertempat tinggal di Kampung Sumur Kelurahan Klender, untuk membantu para orang tua yang kesulitan memberikann pengajaran kepada anak.

Dalam tahap penayadaran ini pihak Yayasan Yatim Impian melakukan pendekatan-pendekatan khusus kepada para orang tua, Kak Cosa selaku ketua Yayasan Yatim Impian mengatakan:

“Kampung Sumur merupakan kawasan yang sudah menjadi target dari program-program kami. Selain kawasan yang memprihatinkan kondisi pendidikan anak disana pun kurang. Saat kami melakukan kegiatan prgramm pangan berkah ke daerah Kampung Sumur, kami

sekalian bertanya-tanya kepada para orang tua kiranya jika kami dari yayasan mau mengadakan kegiatan belajar untuk para anak-anak apakah mau?, awalnya kami ingin melakukan kegiatan belajar keagamaan seperti TPQ, namun para orang tua menolak, karna TPQ di daerah Kampung Sumur itu sudah ada dan anak-anak mereka sudah mengikuti. Para orang tua menyarankan lebih baik bantu kita para orang tua untu ngajarin pelajaran sekolah aja.” (Wawancara dengan kak Cosa, 8 Mei 2023)

Dalam proses ini Yayasan Yatim Impian melakukan rapat internal kepada divisi pendidikan, yang awalnya ingin melakukan kegiatan belajar keagamaan kepada anak yatim dan dhuafa, namun terdapat penolakan berserta masukan dari para orang tua untuk melakukan kegiatan tambahan pelajaran sekolah. Tidak hanya melakukan rapat internal Yayasan Yatim Impian juga melakukan rapat kepada pemerintah setempat RT, dan tokoh masyarakat di daerah Kampung Sumur. Kak Cosa mengatakan:

“Kami juga menyampaikan keinginan kami melakukan kegiatan belajar di Kampung Sumur Ini kepada RT dan Tokoh Masyarakat setempat, mereka pun setuju, namun kegiatannya tidak bisa langsung dilaksanakan karena masih Covid-19 dan masih tinggi kasus Covid-19 di Jakarta Timur. Hingga pada akhirnya pada tanggal 5 September 2021 Sanggar Ilmu resmi di buka dengan kegiatann berupa bimbingan belajar pelajaran-pelajaran sekolah dan di selipkan pemberian nilai nilai life skill.”(wawancara dengan kak Cosa, 8 Mei 2023).

2. Tahap Pengkapasitasan

Tahap pengkapasitasan, merupakan kegiatan yang dilakukan Yayasan Yatim Impian kepada anak yatim dan dhuafa untuk memiliki pemahaman secara mendalam pelajaran-pelajaran sekolah, dan untuk memberikan ketrampilan-ketrampilan keagamaan, dan sosial yang baik.

Pada tahap pengkapasitasan ini Yayasan Yatim Impian memberikan beberapa kegiatan berupa:

a) Peningkatan Kompetensi Membaca

Kompetensi ini dicapai dengan dilakukannya beberapa kegiatan yang terintegrasi dengan program taman baca, program taman baca ini

dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan daya literasi kepada anak didik.

Gambar 3. 11
Taman Baca Sanggar Ilmu



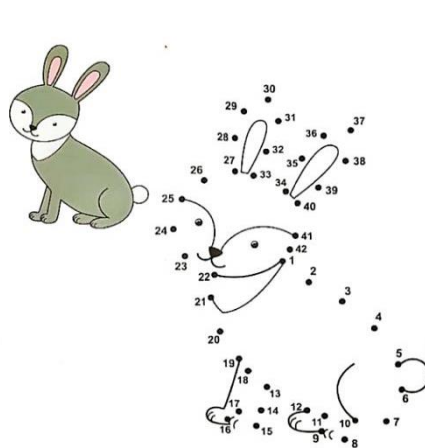
Sumber: Arsip Yayasan Yatim Impian 2022

Program sanggar ilmu menyediakan taman baca yang bertujuan untuk meningkatkan daya literasi pada anak. Dengan adanya taman baca di sanggar ilmu harapannya dapat menjadikan anak hobi membaca.

b) Peningkatan Kompetensi Berhitung

Kompetensi di capai dengan pemberian materi berhitung dengan cara yang inovatif sehingga menjadikan anak lebih tertarik untuk mempelajarinya.

Gambar 3. 12
Bahan Ajar Kompetensi Berhitung



Sumber: Arsip Yayasan Yatim Impian, 2022

Gambar 3. 13
Kegiatan Belajar Mengajar



Sumber: Dokumentasi Yayasan Yatim Impian, 2022

Pemberian media belajar anak yang inovatif menjadikan anak tidak mudah jenuh dan mudah memahami konteks pembelajaran. Dengan media belajar berhitung yang program sanggar ilmu gunakan bertujuan untuk meningkatkan minat anak dalam belajar.

c) Peningkatan Kompetensi Berfikir Kreatif

Kompetensi berfikir kreatif di capai dengan kegiatan-kegiatan yang diberikan dalam program sanggar ilmu untuk melatih kreatifitas anak. Salah satu kegiatannya berupa pembuatan kerajinan tangan yang berbahan dasar pada barang bekas, seperti pembuatan pot berbahan dasar botol plastik bekas.

Gambar 3. 14
Pembuatan Pohon Cita-Cita



Sumber: Dokumentasi Yayasan Yatim Impian, 2022

Gambar 3. 15
Pembuatan Pot Berbahan Dasar Botol Plastik



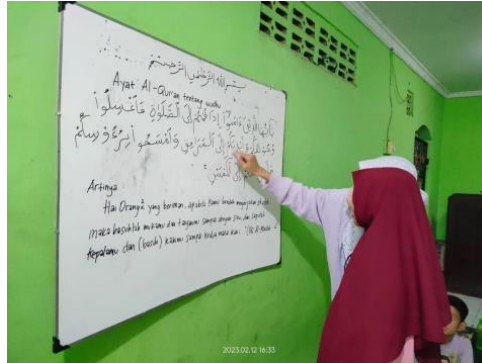
Sumber: Dokumentasi Yayasan Yatim Impian, 2023

Peningkatan kompetensi berpikir kreatif dapat membantu anak untuk meningkatkan daya pikir anak secara imajinatif, kreatif dan inovatif. Dengan praktek pemanfaatan botol bekas menjadi barang yang memiliki nilai guna, menjadikan anak peduli akan sampah. pembuatan pot dari botol bekas contohnya dapat melatih anak untuk berpikir secara imajinatif, kreatif, dan inovatif.

d) Peningkatan kompetensi keagamaan

Kompetensi ini dicapai dengan pemberian materi-materi keagamaan seperti materi wudhu beserta praktek wudhu, penanaman nilai agama dan moral (budi pekerti) dalam aktivitas pembelajaran.

Gambar 3. 16
penyampaian Materi Wudhu



Sumber: Dokumentasi Yayasan Yatim Impian, 2023

Gambar 3. 17
Praktek Wudhu



Sumber Dokumentasi Yayasan Yatim Impian, 2023

Gambar 3. 18
Salam-Salaman Setelah Kegiatan Belajar Mengajar



Sumber: Dokumentasi Observasi Peneliti, 2023

Peningkatan kompetensi dapat membantu anak-anak agar memiliki sikap yang sesuai dengan anjuran agama. Program sanggar ilmu dengan yang tidak hanya memberikan pengajarannya yang berupa akademik saja tapi juga memberikan pengajaran yang bersifat spiritual, seperti halnya penyampaian materi wudhu, menjadikan anak paham tatacara wudhu yang baik dan benar serta membiasakan anak untuk salam cium tangan, menjadikan anak memiliki sikap sopan santun.

D. Hasil Pengembangan *Life Skill* Anak Yatim dan Dhuafa Oleh Yayasan Yatim Impian Melalui Program Sanggar Ilmu Kampung Sumur

Hasil pengembangan *life skill* anak yatim dan dhuafa oleh Yayasan Yatim Impian Melalui Program Sanggar Ilmu Kampung Sumur ialah hasil dari pengembangan *life skill* anak dhuafa guna menjadikan anak dalam mengembangkan daya pikir, paham tingkat kemampuannya, serta mampu mengembangkan potensi diri anak.

Program sanggar ilmu setiap akhir tahun pembelajaran selalu rutin mengadakan evaluasi bagi para siswanya, adapun aspek yang di perhatikan dalam evaluasi tersebut adalah aspek kehadiran, sikap, dan kompetensi siswa. Anak yatim dan dhuafa yang belajar di Sanggar ilmu berjumlah 33 anak, dari total keseluruhan yang terlihat perkembangannya kurang lebih hanya 23 anak. Total tersebut sudah melebihi 50% jumlah anak. Jumlah keseluruhan anak kelas A, 6 anak hanya terdapat satu anak bernama Kanaya yang masih kurang berprogres dari segi pemahaman materi. Jumlah keseluruhan kelas C, 15 anak hanya terdapat 5 anak yang masih butuh pendampingan khusus baik pendampingan sikapnya, maupun pendampingan pemahaman materi pembelajaran.

Tabel 3. 2
Evaluasi Hasil Siswa

No.	Nama	2022	2023	Keterangan

1.	Kanaya	<ul style="list-style-type: none"> - kehadiran sangat baik - sikap cukup baik - penulisan sudah cukup rapih - Kesulitan memahami pelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> - kehadiran sangat baik -Sikap cukup baik - Pemahaman materi keagamaan dan sosial cukup baik - Kesulitan mengikuti pelajaran matematika 	Kelas A
2.	Kia	<ul style="list-style-type: none"> - kehadiran baik - sikap baik - belum mengenal huruf dan angka 	<ul style="list-style-type: none"> - kehadiran baik - sikap kurang baik -pemahaman materi membaca, menulis abjad, berhitung dan kesenian masih kurang 	Kelas C
3.	Bahir		<ul style="list-style-type: none"> - kehadiran baik - sikap kurang baik -pemahaman materi membaca, menulis abjad, berhitung dan kesenian sudah cukup baik 	Kelas C
4.	Rhafa	<ul style="list-style-type: none"> - kehadiran baik - sikap baik - belum mandiri masih suka tantrum - belum mengenal 	<ul style="list-style-type: none"> - kehadiran kurang baik - sikap baik -pemahaman materi membaca, menulis abjad, berhitung dan kesenian masih kurang 	Kelas C

		huruf dan angka		
5.	Falen	<ul style="list-style-type: none"> - kehadiran baik - sikap baik - belum mengenal huruf dan angka 	<ul style="list-style-type: none"> - kehadiran baik - sikap baik - sudah bisa beradaptasi dan berdiskusi dengan guru ataupun temannya - pemahaman materi membaca abjad dan berhitung sudah cukup baik - namun pemahaman materi menulis abjad dan kesenian masih kurang. 	Kelas C
6.	Salma	<ul style="list-style-type: none"> - kehadiran baik - sikap baik - belum mengenal huruf dan angka 	<ul style="list-style-type: none"> - kehadiran baik - sikap baik - pemahaman materi membaca, menulis abjad, berhitung dan kesenian masih kurang 	Kelas C

Sumber: Arsip Yayasan Yatim Impian Indonesia 2023

dengan demikian hasil *pengembangan life skill* anak yatim dan dhuafa oleh Yayasan Yatim Impian Melalui Program Sanggar Ilmu Kampung Sumur adalah dapat dilihat dari beberapa aspek, personal, sosial, dan akademiknya:

1. Kecakapan personal

Seorang anak harus memiliki kecakapan personal agar ketika beranjak remaja bahkan dewasa, anak dapat menjadi individu yang memahami potensi dalam dirinya secara utuh. Kecakapan personal pada anak perlu adanya daya dukung dari luar, hingga pada akhirnya anak paham potensi pada dirinya.

Gambar 3. 19
Sesi Percontohan Pembuatan Pot Berbahan Dasar Botol Bekas



Sumber: Dokumentasi Observasi Peneliti, 2023

“belajar di sanggar ilmu aku gak pernah bosan. Aku paling suka buat kerajinan tangan, kakaknya tuh selalu ngebebasin kita mau buat apa, dan kalo aku kesulitan kakaknya tuh ngasih contoh terus aku coba buat sendiri dan bisa deh.” (Wawancara dengan Arlan Rizki Aditya siswa Sanggar Ilmu, 7 Mei 2023)

Berdasarkan penuturan Arlan Rizki Aditya siswa sanggar ilmu, pelajaran yang paling di sukainya adalah membuat kerajinan tangan, karena dengan membuat kerajinan tangan siswa di berikan kesempatan untuk berimanjinasi dan menuangkan ide-ide kreatifnya.

2. Kecakapan sosial

Kecakapan sosial merupakan bekal yang harus dimiliki bagi setiap anak, yaitu memiliki rasa empati terhadap sesama manusia, bersikap sopan santun kepada orang tua, baik orang tua di rumah maupun di sekolah. Sebagaimana ungkapan orang tua sekaligus ketua RT 04 lokasi berlangsungnya Program Sanggar Ilmu:

“Dari tahun pertama adanya kegiatan sanggar ilmu ini mereka selalu ngirim laporan peningkatan anak-anak. dan yang saya lihat dari hasil laporan itu anak-anak berkembang pemhaman pelajaran sekolahnya. Ternyata selain membantu anak memahami pelajaran-pelajaran sekolah mereka juga nyelipin pemahaman adab dan sopan santun. Contoh nyatanya anak saya sebelum ada kegiatan sanggar ilmu ini anak saya susah banget disuruh belajar, sering ngomong kasar ke teman-temannya, sekarang udah lumayan berkurang malesnya, dan ngomong kasarannya semoga nantinya bukan berkurang lagi tapi hilang.” (Wawancara dengan orang tua sekaligus ketua RT 04, 2 Januari 2023)

Gambar 3. 20
Wawancara Dengan Orang Tua Sekaligus Ketua RT 04



Sumber: Wawancara dengan orang tua sekaligus ketua RT 04, 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua sekaligus ketua RT 04 menunjukkan bahwa program Sanggar Ilmu tidak hanya mengajarkan anak-anak pelajaran-pelajar sekolah saja, namun diajarkan juga adab-adab sopan santun dengan orang yang lebih tua atau dengan teman sebayanya.

3. Kecakapan akademik

Program sanggar ilmu utamanya fokus pada pengembangan pendidikan anak dhuafa. Dalam Program Sanggar Ilmu anak-anak dididik untuk bisa kreatif dalam belajar.

“di sini aku diajarin matematika, bahasa Inggris, sama Bahasa Indonesia. Selama belajar sini aku paling suka belajar matematika karena belajar matematika di sini seru, gak ngebosenin, jadi gampang paham deh” (wawancara dengan Marsya siswa Sanggar Ilmu, 7 Mei 2023)

“kalo aku paling suka belajar Bahasa Inggris, karena cerita-cerita, aku suka dengerin cerita-cerita gitu” (Wawancara dengan Nala siswa Sanggar Ilmu, 7 Mei 2023)

“aku di sini udah bisa membaca, berhitung, sama belajar wudhu” (wawancara dengan Arlan siswa Sanggar Ilmu, 7 Mei 2023)

“anak saya Aditya baru masuk 2-3 bulan udah bisa baca sama berhitung dikit-dikit lumayan ada perkembangan” (wawancara dengan ibu Eti Orang Tua dari Aditya siswa Sanggar Ilmu, 7 Mei 2023)

Berdasarkan dari wawancara peneliti dengan siswa-siswa Sanggar Ilmu dan orang tua dari anak yang belajar di Sanggar Ilmu menyatakan

bahwa program sanggar ilmu sangat membantu perkembangan akademis anak. meningkatnya kemampuan anak dalam membaca, berhitung, menjadi tolak ukur hasil yang di dapatkan anak selama belajar di Sanggar Ilmu

Gambar 3. 21
Kegiatan Belajar Mengajar



Sumber: Dokumentasi Yayasan Yatim Impian

Kegiatan belajar mengajar dalam Program Sanggar Ilmu di bagi menjadi empat kategori kelas, yaitu kelas A, B, C, dan D dibagi berdasarkan kemampuan yang di miliki anak;

a) kelas A

Total ada 6 anak dan kelas umumnya berada di kelas 3 dan 4. Kelas A termasuk anak-anak yang paling besar. Dalam membaca semuanya sudah lancar dan untuk perhitungan hanya dua anak yang belum terlalu lancar.

b) Kelas B

Total 6 anak, kelas umumnya itu kelas 2 dan 3. Untuk membaca dan berhitung sudah bisa tetapi ada satu anak yang kurang, kelas B dibawah kelas A dalam hal segi materi.

c) Kelas C

Terdiri dari 6 anak, kelas C ini campuran antara kelas D1 dan kelas C sebelumnya. Untuk membaca dan berhitung materi dasar sudah bisa tetapi untuk materi hitung ada satu anak yang belum terlalu lancar. Kelas umumnya itu kelas 1 dan 2.

d) Kelas D

Total ada 12 anak, umumnya TK/paud. Kelas D umurnya paling kecil. Untuk pembelajaran masih belajar hal-hal dasar dalam menghitung dan membaca.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Proses Pengembangan *Life Skill* Anak Yatim dan Dhuafa Melalui Program Sanggar Ilmu Di Yayasan Yatim Impian Jakarta Timur

Berdasarkan pada penelitian yang dilaksanakan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi, maka peneliti melaksanakan pembahasan mengenai proses pengembangan *life skill* anak yatim dan dhuafa melalui Program Sanggar Ilmu di Yayasan Yatim Impian Indonesia Kelurahan Klender Jakarta Timur. Pembahasan yang telah dibahas sama seperti rumusan masalah yang sudah disepakati dan dalam bab III merupakan acuan dalam pembahasan analisis di bab IV.

Yayasan Yatim Impian Indonesia merupakan badan hukum yang berdiri dengan fokus pada bidang sosial dan pendidikan sebagai salah satu wadah untuk memfasilitasi anak yatim dan dhuafa untuk meningkatkan kesejahteraan utamanya dalam segi pendidikan. Peran Yayasan Yatim Impian Indonesia melakukan program Sanggar Ilmu dengan gaya mendidik islami, bertujuan untuk menumbuhkan generasi berakhlak karimah, cerdas, dan berprestasi. Program Sanggar Ilmu Yayasan Yatim Impian melakukan kegiatannya satu minggu sekali pada hari minggu pada pukul 16.00.

Sanggar Ilmu merupakan salah satu program dari divisi pendidikan, memberikan sasarannya pada anak yatim dan dhuafa. Program Sanggar Ilmu dalam pengimplementasiannya merupakan kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya terdapat penerapan nilai-nilai *life skill*. Proses pengembangan *life skill* yang terdapat dalam program sanggar ilmu ini memiliki tujuan agar dapat membentuk potensi dari peserta didik supaya bisa digunakan untuk beradaptasi memecahkan masalah dalam kehidupannya di masa mendatang, membiasakan anak untuk berpikir kreatif, kritis, mengendalikan emosi, dan menjalin hubungan baik dengan teman sebaya.

Oleh karena itu peneliti mengacu pada teori pengembangan masyarakat yang dikemukakan oleh Randy R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Pemberdayaan; Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Randy R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto mengemukakan dalam bukunya terdapat tiga tahapan pengembangan yaitu tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan dan tahap pendayaan. Namun dalam pengimplementasiannya Yayasan Yatim Impian baru melakukan tahap penyadaran dan pengkapasitasan dan belum melakukan tahapan pendayaan karena pada Program Sanggar Ilmu kegiatannya masih di lakukan full oleh Yayasan Yatim Impian. Sehingga teori yang di kemukakan oleh Randy R. Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto dapat di implementasikan pada kegiatan yang di lakukan oleh Yayasan Yatim Impian Indonesia yaitu pengembangan *life skill* anak yatim dan dhuafa melalui Program Sanggar Ilmu yaitu:

1. Tahap Penyadaran

Dalam tahap penyadaran Yayasan Yatim Impian melakukan sosialisasi kepada masyarakat Kampung Sumur saat melakukan program pemberian pangan berkah kepada masyarakat Kampung Sumur. Sosialisasi yang di lakukan adalah dengan memberitahukan kegiatan yang akan di lakukan Yayasan Yatim Impian berupa pemberian bimbingan belajar keagamaan. Pada tahap penyadaran ini masyarakat Kampung Sumur menolak Yayasan Yatim Impian melakukan pemberian bimbingan belajar keagamaan karena di daerah Kampung Sumur ini sudah ada kegiatan bimbingan belajar keagamaan (TPA/TPQ), namun masyarakat memberi saran kepada pihak Yayasan untuk melakukan bimbingan belajar pelajaran sekolah saja, karena para orang tua di Kampung Sumur cukup kesulitan mengajarkan anak-anak pelajaran sekolah, di karenakan faktor pendidikan dan kurangnya pengetahuan para orang tua.

Tahap penyadaran ini menjadikan Yayasan Yatim Impian memutuskan berdasar pada saran dari masyarakat dan penerimaan oleh ketua RT setempat serta tokoh masyarakat untuk melakukan kegiatan bimbingan belajar pelajaran sekolah kepada anak-anak yatim dan dhuafa di daerah Kampung Sumur maka Yayasan Yatim Impian secara resmi melakukan kegiatan bimbingan belajar pada tanggal 5 September 2021.

2. Tahap Pengkapasitasan

Yayasan Yatim Impian Indonesia memberikan beberapa fasilitas pada proses pengembangan *life skill* anak melalui program Sanggar Ilmu yaitu:

a) Peningkatan Kompetensi Membaca

Pada peningkatan kompetensi membaca ini anak-anak di berikan fasilitas taman baca, taman baca merupakan fasilitas yang di sediakan Yayasan Yatim Impian Indonesia, berupa perpustakaan mini yang di dalamnya tersedia buku-buku bacaan, buku-buku pelajaran yang terkumpul dari para donatur. Dengan penyediaan taman baca ini Yayasan Yatim Impian Indonesia berharap dapat menambah daya baca bagi anak-anak yatim dan dhuafa di Sanggar Ilmu.

b) Peningkatan Kompetensi Berhitung

Pada peningkatan kompetensi berhitung ini anak-anak diberikan media belajar yang inovatif sehingga anak tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Tujuan dari peningkatan kompetensi berhitung ini bagi anak adalah meningkatkan kemampuan anak berhitung secara cepat dan akurat, meningkatkan kepercayaan diri anak dalam mempelajari matematika, dan meningkatkan minat anak terhadap matematika.

c) Peningkatan Kompetensi Berpikir Kreatif

Pada peningkatan kompetensi berpikir kreatif anak di berikan media berupa barang bekas dan di berikan kesempatan

untuk mengubah barang bekas tersebut menjadi barang yang berguna. Dengan peningkatan kompetensi berpikir kreatif ini dapat membantu anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang kreatif dan inovatif. Manfaat peningkatan kompetensi berpikir kreatif bagi anak dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengekspresikan diri secara kreatif dan dapat meningkatkan kepercayaan diri pada anak.

d) Peningkatan Kompetensi Keagamaan

Pada peningkatan kompetensi keagamaan ini anak di berikan pemahaman terhadap ajaran agama dan pengembangan aspek keagamaan. Pemberian materi keagamaan, praktek materi keagamaan, dan juga penanaman nilai-nilai keagamaan di Sanggar Ilmu bertujuan membekali anak agar memiliki pemahaman keagamaan yang baik, sehingga kelak ketika remaja bahkan dewasa telah memiliki kompetensi agama dan mampu beradaptasi di masyarakat.

B. Analisis Hasil Pengembangan *Life Skill* Anak Dhuafa Melalui Program Sanggar Ilmu Di Yayasan Yatim Impian Jakarta Timur

Hasil suatu proses pengembangan *life skill* anak dhuafa melalui program sanggar ilmu di Yayasan Yatim Impian Indonesia dapat dilihat melalui perkembangan anak baik akademisnya, maupun non akademisnya. Seperti kemampuan berinteraksi dengan orang tua ataupun dengan temannya, kemampuan mengendalikan emosi daalam dirinya dan kemampuan berfikir kreatif.

Berdasarkan pada observasi peneliti terdapat tiga prinsip yang dilakukan dalam pengembangan *life skill* anak dhuafa melalui Program Sanggar Ilmu di Yayasan Yatimm Impian Indonesia mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Jacques Delor dalam bukunya yang berjudul (*L'ÉDUCATION UN TRÈSOR EST CACHE DEDANS*, 1996) terdapat empat prinsip pendidikan *life skill*, namun dalam pelaksanaannya Program Sanggar

Ilmu Yayasan Yatim Impian Indonesia hanya tiga prinsip yang digunakan yaitu:

1. *Learning to know* (belajar untuk memperoleh pengetahuan)

Program Sanggar Ilmu dalam pelaksanaannya merupakan kegiatan bimbingan belajar, yang fokus kegiatannya bagi anak-anak yatim dan dhuafa di daerah Jalan Kampung Sumur Selatan, Kelurahan Klender, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur. Program Sanggar Ilmu memberikan bimbingan belajar berupa mata pelajaran-mata pelajaran sekolah seperti Bahasa Indonesia, Matematika, dan Bahasa Inggris. Bimbingan belajar yang dilakukan Yatim Impian Indonesia melalui program sanggar ilmu ini membantu anak-anak dalam memahami pelajaran-pelajaran sekolahnya seperti membaca, menulis ataupun berhitung.

2. *Learning to do* (belajar untuk dapat berbuat/bekerja)

Program Sanggar Ilmu selain memberikan bimbingan belajar berupa pelajaran-pelajaran sekolah juga memberikan bimbingan belajar berupa non akademis. Pembelajaran non akademis yang di berikan dalam program sanggar ilmu yaitu peningkatan kreatifitas anak, di wujudkan dalam pemberian pelatihan berupa pembuatan pot berbahan botol bekas. Dengan pelatihan sederhana tersebut anak dilatih untuk berpikir dan berimajinasi secara kreatif.

3. *Learning to be* (belajar untuk menjadi orang yang berguna)

Yayasan yatim impian indonesia menjadi bagi anak-anak yatim dan dhuafa untuk menjadi generasi gemilang, dengan program sanggar ilmu anak yatim dan dhuafa ditanamkan nilai-nilai kehidupan berupa nilai-nilai sosial dan keagamaan. Nilai sosial yang di ajarkan berupa pembiasaan untuk bersikap sopan santun baik kepada orang tua ataupun teman, selain nilai sosial terdapat nilai keagamaan yang diajarkan dalam program sanggar ilmu yaitu berupa pembiasaan untuk menutup aurat bagi anak laki-laki maupun perempuan, dan pembiasaan untuk melakukan senyum, sapa, salam dalam kegiatan belajar maupun mengajar.

Berdasarkan pada observasi peneliti terdapat tiga hasil pengembangan *life skill* anak dhuafa melalui Program Sanggar Ilmu di Yayasan Yatimm Impian Indonesia mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Erwin Widiaworo dalam bukunya yang berjudul (*Inovasi Pembelajaran Berbasis Life Skill Dan Entrepreneurship*, 2017) terdapat empat jenis *life skill*, namun dalam pelaksanaannya Program Sanggar Ilmu Yayasan Yatim Impian Indonesia hanya tiga jenis *life skill* yang digunakan yaitu:

1. Kecakapan Personal

Program Sanggar Ilmu dalam kegiatan bimbingan belajarnya melatih anak untuk memahami potensi yang ada dalam dirinya. Seorang anak yang mengetahui potensi dalam dirinya maka akan mempertajam kemampuannya. Proses pembelajaran yang di gunakan dalam Program Sanggar Ilmu seperti pada pelatihan pembuatan karya tangan, berupa pembuatan pot berbahan dasar botol bekas, dengan pelatihan pembuatan karya tangan tersebut anak memberi kesempatan untuk berfikir secara kreatif, dan inovatif. Sehingga ketika dewasa kelak anak dapat menjadi pribadi yang kreatif bahkan inovatif.

2. Kecakapan Sosial

Seorang anak yang memiliki kecakapan sosial dapat di ketahui melalui beberapa indikator diantaranya:

- a) Memiliki adab yang baik: seorang anak dapat berplikau baik, sopan santun baik kepada orang tua ataupun kepada teman sebayanya.
- b) Bekerja sama: kegiatan pembelajaran yang penggerjaannya dilakukan dengan kerja sama, maka anak akan terlatih untuk saling membantu satu sama lain.
- c) Parisipasi: Semua anak yang bertempat tinggal di Kampung Sumur berkesempatan mengikuti kegiatan Sanggar Ilmu

Dalam kecakapan sosial ini seorang anak di biasakan pada sistem pengajaran yang bentuk oleh Divisi Pendidikan yang fokus pada peningkatan sosial dan keagamaan anak. Melalui Program Sanggar Ilmu tersebut anak di berikan pembiasaan untuk senyum, sapa, dan salam cium

tangan saat datang dan pulang kegiatan sanggar ilmu, serta membiasakan anak untuk berkata-kata yang baik pada saat kegiatan Sanggar Ilmu, dan pembiasaan menutup aurat bagi perempuan maupun laki-laki. Berawal dari cara-cara kecil tersebut dan dilakukan dengan konsisten terbukti sudah ada perkembangan yang terlihat dari anak-anak saat di lingkungannya. Perkembangan tersebut ditunjukkan dengan sikap sosial anak yang membaik di lingkungannya, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan pertemanannya.

3. Kecakapan Akademik

Program sanggar ilmu dalam pelaksanaan kegiatannya menggunakan metode PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), serta terdapat pembagian kelas dalam pelaksanaan kegiatan Program Sanggar Ilmu. Program Sanggar Ilmu membagi empat kategori kelas dan dibagi berdasarkan kemampuan anak, pembagian kelas dalam Program Sanggar Ilmu yaitu:

- a) kelas A, umumnya berada di kelas 3 dan 4 SD. Kelas A termasuk anak-anak yang paling besar. Semuanya sudah lancar dan untuk perhitungan hanya dua anak yang belum terlalu lancar.
- b) Kelas B, umumnya itu kelas 2 dan 3 SD. Untuk membaca dan berhitung sudah bisa tetapi ada satu anak yang kurang, kelas B dibawah kelas A dalam hal segi materi.
- c) Kelas C, kelas C ini campuran antara kelas D1 dan kelas C sebelumnya. Untuk membaca dan berhitung materi dasar sudah bisa tetapi untuk materi hitung ada satu anak yang belum terlalu lancar. Kelas umumnya itu kelas 1 dan 2 SD.
- d) Kelas D, umumnya TK/paud. Kelas D umurnya paling kecil. Untuk pembelajaran masih belajar hal-hal dasar dalam menghitung dan membaca.

Materi pembelajaran yang diberikan dalam kegiatan sanggar ilmu yaitu menunjang pelajaran sekolah, berupa Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris,

dan Matematika, dan adapun kegiatan-kegiatan ketrampilan, seperti praktek pembuatan barang-barang berguna dengan bahan barang bekas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis data yang telah peneliti peroleh dan telah di paparkan pada bab sebelumnya mengenai Pengembangan *Life Skill* Anak Yatim Dan Dhuafa Melalui Program Sanggar Ilmu Di Yayasan Yatim Impian Indonesia Kelurahan Klender Jakarta Timur, maka kesimpulan yang dapat ditarik yang merupakan jawaban dari rumusan masalah. Kesimpulannya sebagai berikut:

1. Proses Pengembangan *life skill* anak yatim dan dhuafa melalui Program Sanggar Ilmu di Yayasan Yatim Impian Indonesia berdasarkan pada teori pengembangan masyarakat terdapat dua tahapan pengembangan *life skill* yang di lakukan Yayasan Yatim Impian Indonesia Dalam Program Sanggar Ilmu yaitu; *pertama* tahap “penyadaran” pada tahap penyadaran ini Yayasan Yatim Impian melalui Program Sanggar Ilmu melakukan sosialisasi kepada masyarakat Kampung Sumur serta kepada ketua RT dan kepada tokoh masyarakat, *kedua* tahap “pengkapasitasan” pada tahap pengkapasitasan ini Yayasan Yatim Impian melalui Program Sanggar Ilmu memberikan bimbingan belajar kepada anak yatim dan dhuafa berupa peningkatan kompetensi membaca, peningkatan kompetensi berhitung, peningkatan kompetensi berpikir kreatif, dan peningkatan keagamaan
2. Hasil Pengembangan *life skill* anak yatim dan dhuafa melalui Program Sanggar Ilmu di Yayasan Yatim Impian Indonesia dapat dilihat berdasarkan prinsip-prinsip *life skill*. Terdapat tiga prinsip *life skill* yang di gunakan Yayasan Yatim Impian dalam Program Sanggar Ilmu yaitu; *Learning to know* (belajar untuk memperoleh pengetahuan), *Learning to do* (belajar untuk dapat berbuat/bekerja), *Learning to be* (belajar untuk menjadi orang yang berguna). Terdapat tiga jenis *life skill* yang di ajarkan dalam Program Sanggar Ilmu yaitu; *personal skill* pada pengembangan *life skill* melalui Program Sanggar Ilmu anak di ajarkan untuk dapat menjadi

orang yang kreatif, inovatif, dan mandiri hingga kelak dapat menjadi pribadi yang berguna di masyarakat, *social skill* pada pengembangan *life skill* anak melalui Program Sanggar Ilmu anak-anak didik untuk memiliki sifat sopan santun kepada orangtua maupun kepada teman, anak pun di didik untuk menjadi pribadi yang taat agama dengan membiasakan anak agar dapat menutup auratnya untuk perempuan dan laki, dan *academic skill* program sanggar ilmu pada pelaksanaannya merupakan pemberian bimbingan belajar secara gratis kepada anak yatim dan dhuafa sehingga anak yatim dan dhuafa mampu bersaing secara akademis dengan anak-anak pada umumnya.

B. Saran-Saran

Setelah menyelesaikan penelitian tentang Pengembangan *Life Skill* Anak Yatim Dan Dhuafa Melalui Program Sanggar Ilmu Di Yayasan Yatim Impian Indonesia Kelurahan Klender Jakarta Timur, maka dari itu peneliti memberi saran secara objektif berdasarkan kondisi objek penelitian yakni sebagai berikut:

1. Saran kepada seluruh anggota yang terlibat dalam Yayasan Yatim Impian Indonesia untuk tetap konsisten melakukan kegiatan yang bersifat sosial, meningkatkan pendidikan, dan meningkatkan keagamaan. Agar kedepannya dapat melebarkan sayap melakukan kegiatan-kegiatan lain yang bersifat berkelanjutan.
2. Saran kepada seluruh anggota yang terlibat dalam program Sanggar Ilmu untuk tetap konsisten memberikan bimbingan belajar secara gratis kepada anak yatim dan dhuafa, agar anak-anak yatim dan dhuafa dapat menjadi bersaing secara akademis pada anak-anak pada umumnya, berakhlakul karimamah, dan memiliki jiwa sosial yang baik.
3. Saran kepada masyarakat Kelurahan Klender khususnya daerah Kampung Sumur Sumur Selatan yang mana merupakan lokasi kegiatan Program Sanggar Ilmu, diharapkan untuk tetap ikut berpartisipasi dalam kegiatan

Program Sanggar Ilmu, dan tetap mendukung kegiatan Program Sanggar Ilmu yang di laksanakan oleh Yayasan Yatim Impian Indonesia

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah segala rahmat yang telah diberikan oleh ALLAH SWT karnaNya peyusunan skripsi penulis dapat terselesaikan. Penulis sadar bahwa untuk penulisan skripsi masih belum sempurna, serta banyak kekurangan. Penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk kita, dan dapat membawa manfaat untuk kemajuan dakwah islam di Indonesia. Aamiin Ya Rabbal Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. In *SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Al-Hadhrami, S. I. S., & Anwar, M. (1995). *Ilmu Fiqih (Safinatunnaja)*. Sinar Bagus Agesindo.
- Aqib, Z., & Sujak. (2011). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Yrama Widya.
- Boulu, F. (2016). Konsep Anak Menurut M. Quraish Shihab dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari (JIAJ)*, 1(1).
- BPS DKI Jakarta. (2022). *Berita Resmi Statistik Angka Kemiskinan Jakarta Naik Tipis*. Badan Pusat Statistik DKI Jakarta.
- Dacholfany, I., & Hasanah, U. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam* (Budiyadi (ed.)). Amzah.
- Dealani, R. (2021). *Evaluasi Program Pelayanan Anak Yatim dan Dhuafa Dalam Bidang Pendidikan di Yayasan Rumah Yatim Arrohman Kemang, Jakarta Selatan*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Diana, Lady, Fitriyadi, D. S., & Lestari, R. Y. (2020). Peran Dinas Sosial Dalam Membentuk Life Skill Anak Jalanan di Kota Serang. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(2).
- Dompot Dhuafa. (2020). *Inilah Pengertian Dhuafa Menurut Islam*. Dompot Dhuafa. <https://www.dompetdhuafa.org/pengertian-dhuafa-menurut-islam/>
- Fatmawati, I. (2020). *Hukum Yayasan Pendidikan* (I. Jauhari (ed.)). Deepublish.
- Hamid, H. (2013). *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*. Pustaka Setia.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- Hardiyanti. (2020). *Pemberdayaan Anak Yatim Piatu dan Dhuafa Melalui Pelatihan Life Skill Guna Membentuk Jiwa Kewirausahaan Anak Asuh Di Panti Asuhan Darul Hadlanah Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati*. Institut Agama Islam Negeri Kudus.
- Hurlock, E. B. (1991). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga.
- Undang-Undang Republik Inonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, Praturan Presiden (2014).
- Jasmadi. (2013). Pemberdayaan Masyarakat Kaum Mustad'afin. *Ijtima'iyya*, 6(1).

- Josep. (2018). *Konsep dan Strategi Pemerintah Dalam Penanggulangan Kemiskinan*. Indocamp.
- Kementerian Hukum dan HAM RI. (2012). *Kompendium Hukum Yayasan*.
- Keputusan Menteri Hukum dan HAM RI tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum Yayasan Yatim Impian Indonesia, Pub. L. No. Nomor AHU-0003771.AH.01.04. (2022).
- Khoir, F. S. (2022). *Pendampingan Anak Dalam Pengembangan Life Skill Di Panti Asuhan Yatim Piatu Yayasan Bunyanun Marsus Indonesia*. UIN Walisongo Semarang.
- Krisna, R. (2021). Tinjauan Hukum Pendirian Yayasan Sebagai Badan Hukum Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004. *Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 2(1).
- Ma'luf, L. (1998). *Al-Munjid Fi Al-Lughah Wa Al-A'lam*. Dar al-Masyriq.
- Mekarisce, A. U. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(3).
- Melinda, D. (2022). *Bimbingan Akhlak Bagi Anak Dhuafa Pada Yayasan Bhineka Berbagi Bersama Kedoya Utara Jakarta Barat*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Miranti, F. (2022). Indikator Kesejahteraan Rakyat Kota Jakarta Timur. In *Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Timur*. Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Timur.
- Morissan. (2012). *Metode Penelitiann Survei*. Prenadamedia Group.
- Muhsin. (2004). *Menyayangi Dhuafa*. Gema Insani Press.
- Mustofa, E. (2019). Peningkatan Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Pembiasaan Mencuci Tangan. *Al Marhalah / Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).
- Nasdian, F. T. (2015). *Pengembangan Masyarakat*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Pangaribuan, M. T., & Munandar, A. I. (2021). *Kebijakan Pemerintah DKI Jakarta menanggapi Pndemi Covid-19*. 14(1).
- Prodjodikoro, R. W. (1991). *Hukum Perdata tentang Persetujuan Tertentu*. Sumur Bandung.
- Putranti, N. E., & Santosa, I. (2012). Mal Sebagai Fasilitas Pendidikan Life Skill Untuk Anak. *Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Seniropa Dan Desain*, 1.
- Rido, A. (1986). *Badan Hukum dan Kedudukan Badan Hukum Perseroan*,

Perkumpulan, Koperasi, Yayasan, Wakaf. Penerbit Alumni.

- Riyadi, A. (2021). *Pengembangan Masyarakat Upaya Dakwah dalam Membangun Kemandirian Masyarakat*. Fatawa Publishing.
- Rosidi, M. Q. (2020). *Pengembangan Skill Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas dan Komunikasi Melalui Pelatihan Konseling*. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Saputra, A., & Alfarisi, S. (2020). Pengembangan Life Skill Untuk Kemandirian Anak di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro. *Jurnal Bina Ummat*, 3(2).
- Sastraredja, S. (2018). *Jangan Pernah Berhenti (Jadi) Habibie*. Metagraf.
- Shihab, M. Q. (1999). Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran. In *Tafsir Al-Misbah*. Lentera Hati.
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sumarno, A. (2012). Perbedaan Penelitian dan Pengembangan. *Elearning Unesa*.
- Sungkono. (2021). Peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mukti Wibawa Ponorogo dalam Membentuk Life Skill Anak Asuh Melalui Pelatihan Kewirausahaan. *JCD: Journal of Community Development and Disaster Management*, 3(1).
- Undang-Undang Nomor 16 Tahun. (2001). *Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan*.
- Widiasworo, E. (2017). *Inovasi pembelajaran berbasis life skill & entrepreneurship*. Ar-Ruzz Media.
- Wrihatnolo, R. R., & Dwidjowijoto, R. N. (2007). *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. PT Elex Media Komputindo.
- Yatim Impian. (n.d.). *Program Yatim Impian*. Yatim Impian. Retrieved February 6, 2023, from <https://yatimimpian.org/sinergi-kampung-sumur/>
- Zahrah, M. A. (1994). *Membangun Masyarakat Islami*. Pustaka Firdaus.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Dokumentasi Wawancara



Wawancara online dengan ketua Yayasan Yatim Impian Indonesia (14 November 2022)



Wawancara online dengan Ketua Divisi Pendidikan Yayasan Yatim Impian Indonesia (14 Januari 2023)



Wawancara Langsung dengan Ketua Yayasan Yatim Impian Indonesia dan ketua Divisi Pendidikan Yayasan Yatim Impian Indonesia (7 April 2023)



Wawancara dengan salah satu wali murid Sanggar Ilmu (2 Januari 2022)



Wawancara dengan ketua RT 04 Lokasi kegiatan Sanggar Ilmu (2 Januari 2022)



Wawancara dengan Arlan Rizki Aditya siswa Sanggar Ilmu (7 Mei 2023)



Wawancara dengan Marsya siswa Sanggar Ilmu (7 Mei 2023)



wawancara dengan Nala siswa Sanggar Ilmu (7 Mei 2023)

Lampiran 2

Dokumentasi Kegiatan Sanggar Ilmu



Taman Baca Sanggar Ilmu (2023)



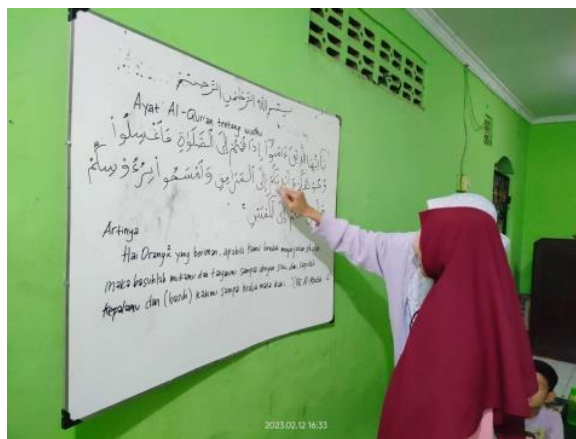
Kegiatan Belajar Mengajar (2022)



Pembuatan Pohon Cita-Cita (2022)



Pembuatan Pot Berbahan Dasar Botol Plastik (2023)



Penyampaian Materi Wudhu (2023)



Praktek Wudhu (2023)



Salam-Salaman Kepada Kakak-Kakak Setelah Kegiatan Belajar Mengajar (2023)



Lampiran 3

Surat Izin Riset

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI <small>Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185 Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id</small>
Nomor : 1634/Un.10.4/K/KM.05.01/03/2023	24 Maret 2023
Lamp. : -	
Hal : <i>Permohonan Ijin Riset</i>	
Kepada Yth. Ketua Yayasan Yatim Impian di Tempat	
<i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i>	
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:	
Nama	: Alfita Rahma Maulida
NIM	: 1901046009
Jurusan	: Pengembangan Masyarakat Islam
Lokasi Penelitian	: Jl. Kampung Selatan, Kelurahan Klender, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur
Judul Skripsi	: Pengembangan Life Skill Anak Dhuafa Melalui Program Sanggar Ilmu Di Yayasan Yatim Impian Jakarta Timur
Bermaksud melakukan riset penggalian data di Yayasan Yatim Impian. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.	
Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.	
<i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i>	
 An. Dekan, Kepala Bagian Tata Usaha  MUNTOHA	
	
Tembusan Yth. : Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Pengembangan Life Skill Anak Dhuafa Melalui Program Sanggar Ilmu Di Yayasan Yatim Impian Jakarta Timur	

Lampiran 4

Surat Keterangan Telah Melakukan Riset

	YAYASAN YATIM IMPIAN INDONESIA Jalan Balai Rakyat No. 12, RT.11/RW.9, Klender, Kec. Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta 13470. No. Telepon : 0883 8047 97752 ✉ : yatimimpian@gmail.com 🌐 https://www.yatimimpian.org/
SURAT KETERANGAN No: S-011/YI/SEK/V/2023	
<i>Bismillahirrahmanirahim</i>	
Dengan mengharap rahmat dan ridho Allah Swt. Yang Bertanda Tangan dibawah ini:	
Nama	: Cosa Aditya Imam Suhada
Jabatan	: Direktur Yayasan Yatim Impian Indonesia
Alamat	: Jalan Balai Rakyat No. 12 Duren Sawit, Jakarta Timur
Menarangkan bahwa:	
Nama	: Alfita Rahma Maulida
NIM	: 1901046009
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi
Universitas	: Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang
Dengan benar telah diterima untuk melaksanakan penelitian di Yayasan Yatim Impian Indonesia dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul " <i>Pengembangan Life Skill Anak Dhuafa Melalui Program Sanggar Ilmu Di Yayasan Yatim Impian Indonesia Kelurahan Klender Jakarta Timur</i> " yang merupakan salah satu tugas dalam menempuh S1 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.	
Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk menjadi bahan sebagaimana maksud dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.	
Jakarta, 20 Mei 2023 Direktur Yayasan Yatim Impian Indonesia	
 Cosa Aditya Imam Suhada	

Lampiran 5

Draf Wawancara

A. Wawancara kepada Ketua Yayasan Yatim Impian

1. Bagaimana sejarah Yayasan Yatim Impian?
2. Kenapa dinamakan Yayasan Yatim Impian?
3. Apa yang melatarbelakangi berdirinya Yayasan Yatim Impian?
4. Siapakah yang menjadi inisiator berdirinya Yayasan Yatim Impian?
5. Apa Visi Misi dan Tujuan Yayasan Yatim Impian?
6. Berapakah jumlah pendamping Yayasan Yatim Impian?
7. Berapakah jumlah program yang ada di Yayasan Yatim Impian?
8. Bagaimana strategi pelaksanaan program pendidikan di Yayasan Yayasan Yatim Impian khususnya untuk anak program pendidikan yaitu Sanggar Ilmu?
9. Apa yang melatarbelakangi adanya program Sanggar Ilmu?
10. Siapa yang menjadi sasaran Yayasan Yatim Impian dalam melakukan Program Sanggar Ilmu?
11. Bagaimana awal mula masyarakat merespon kehadiran Yayasan Yatim Impian yang ingin menjalankan program Sanggar Ilmu di Kampung Sumur?
12. Apakah ada campur tangan ataupun kolaborasi setiap program antara pemerintah, komunitas atau organisasi manapun dengan Yayasan Yatim Impian?
13. Darimanakah dana atau anggaran dana di Yayasan Yatim Impian?

B. Wawancara kepada penanggung jawab Program Sanggar Ilmu

1. Bagaimana sejarah berdirinya Program Sanggar Ilmu Kampung Sumur?
2. Siapakah inisiator adanya Program Sanggar Ilmu?
3. Mengapa dinamakan Program Sanggar Ilmu?
4. Siapa saja yang aktif dalam pendampingan di Program Sanggar Ilmu?

5. Siapa yang menjadi sasaran Yayasan Yatim Impian dalam melakukan Program Sanggar Ilmu?
6. Berapa jumlah tenaga pengajar dalam program Sanggar Ilmu?
7. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam program Sanggar Ilmu?
8. Apa yang dilakukan Program Sanggar Ilmu dalam melakukan pengembangan *life skill* pada anak dhuafa?
9. Apa saja syarat menjadi pengajar di Sanggar Ilmu Yayasan Yatim Impian?
10. Bagaimana tahapan-tahapan pengembangan *life skill* anak dhuafa dalam program Sanggar Ilmu Kampung Sumur?
11. Apa saja faktor pendorong dalam pengembangan *life skill* anak dhuafa dalam Program Sanggar Ilmu Yayasan Yatim Impian?
12. Apa saja faktor penghambat dalam pengembangan *life skill* anak dhuafa dalam program Sanggar Ilmu Yayasan Yatim Impian?
13. Apa yang menjadi permasalahan dalam pengembangan *life skill* anak dhuafa dalam program sanggar ilmu yayasan yatim impian?
14. Bagaimana kondisi *life skill* anak dhuafa sebelum di berikan pengembangan *life skill* dalam Program Sanggar Ilmu Yayasan Yatim Impian?
15. Apa hasil yang di harapkan yayasan yatim impian terhadap pengembangan *life skill* anak dhuafa dalam program sanggar ilmu?

C. Wawancara kepada masyarakat dan/atau orang tua dari anak didik Sanggar Ilmu Kampung Sumur

1. Apakah masyarakat mengetahui apa itu program sanggar ilmu?
2. Apakah ada sosialisasi yang dilakukan Yayasan Yatim Impian dalam sebelum melakukan program sanggar ilmu di kampung sumur?
3. Bagaimana tanggapan masyarakat mengenai program sanggar ilmu ini?
4. Apakah dengan adanya program sanggar ilmu yang didirikan oleh Yayasan Yatim Impian ini dapat membantu anak-anak Kampung

Sumur dalam memahami pelajaran dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari?

5. Apa dampak positif yang dapat dirasakan masyarakat setelah adanya program sanggar ilmu kampung sumur ini?
6. Adakah dampak negatifnya?
7. Apakah masyarakat ikut berkontribusi dalam kegiatan program sanggar ilmu?
8. Apa yang menyebabkan saudara percaya kepada Yayasan Yatim Impian untuk melaksanakan program Sanggar Ilmu di Jalan Kampung Sumur Selatan ini?
9. Bagaimana harapan masyarakat terhadap program Sanggar Ilmu Kampung Sumur?

D. Wawancara Kepada Anak Didik Sanggar Ilmu Kampung Sumur

1. Siapa yang mengajak adik untuk ikut belajar di Sanggar Ilmu?
2. Kenapa adik mau ikut belajar di Sanggar Ilmu?
3. Apa sajakah yang diajarkan di sanggar ilmu?
4. Apakah senang belajar di sanggar ilmu ini?
5. Apakah ada yang membuat adik tidak senang belajar di Sanggar Ilmu?
6. Apakah jika kamu melakukan kesalahan apakah kakak pengajar menegurmu? Dan bagaimana cara menegurnya?
7. Apa yang kamu dapatkan setelah ikut belajar di sanggar ilmu?

BIODATA PENULIS



Nama : Alfita Rahma Maulida
NIM : 1901046009
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 01 Juli 2001
Alamat : Jl. Pancawarga VIII, No. 29, RT/RW 011/004,
Kel. Cipinang Besar Selatan, Kec. Jatinegara,
Jakarta Timur
Email : alfita_1901046009@student.walisongo.ac.id
No. Hp : 085643900824

Riwayat Pendidikan:

1. TK Islam Darul Hikmah Jakarta Timur
2. SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi
3. Pondok Pesantren Darunnajah Ulujami Jakarta
4. MAN 9 Jakarta Timur
5. UIN Walisongo Semarang, Fakultas Dakwah dan Komunikasi (Prodi Pengembangan Masyarakat Islam)